



KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW* : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA
MAHASISWA**

Disusun Oleh :

Astrid Pratistya Yeriani

NIM.PO.62.20.1.19.126

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2021**

**LITERATURE REVIEW : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA
MAHASISWA**



KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh :

Astrid Prastitya Yeriani

NIM.PO.62.20.1.19.126

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Astrid Pratistya Yeriani

NIM : PO.62.20.1.19.126

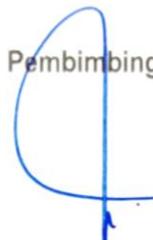
Program Studi : D-III Keperawatan

Judul KTI : Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palangka Raya, 18 November 2021

Pembimbing



Natalansyah, S.Pd., M.Kes.
NIP.196812251991031001

HALAMAN PENGESAHAN

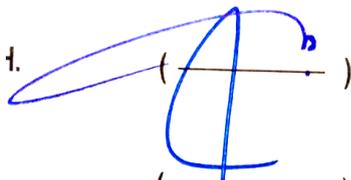
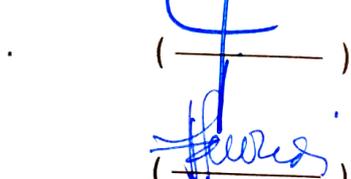
Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Astrid Pratistya Yeriani
NIM : PO.62.20.1.19.126
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul KTI : Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Seminar Karya Tulis Ilmiah :

Literature Review

Hari Senin Tanggal 22 November 2021

Ketua Penguji	Barto Mansyah, S.Pd., M.H. NIP.196308171985011001	
Penguji I	Natalansyah, S.Pd., M.Kes. NIP.196812251991031001	
Penguji II	Berthiana T, S.Pd., M.Kes. NIP.195812291980082001	

Mengetahui
Ketua Program Studi D-III Keperawatan



Untung Halajur.,S.SiT.,S.Pd.,M.Kes.,M.I.Kom
NIP. 19760907 200112 2 002

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan



Ns. Reny Sulistyowati.,M.Kep
NIP. 19651218 198503 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astrid Pratistya Yeriani

NIM : PO.62.20.1.19.126

Program Studi : D-III Keperawatan

Judul KTI : Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa karya tulis ilmiah ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Astrid Pratistya Yeriani
NIM.PO.62.20.1.19.126

RIWAYAT HIDUP



Nama : Astrid Pratistya Yeriani
Tempat/Tanggal Lahir : Tumbang Manggu, 30 Agustus 2000
Alamat : Jalan Poncowati Pelikan 1 No.09, Palangkaraya
Email : astridyeriani08@gmail.com
Status Keluarga : Anak ke delapan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Garing Tarantang, lulus tahun 2007
2. SD Garing Tarantang, lulus tahun 2013
3. SMP Negeri 3 Katingan Tengah, lulus tahun 2016
4. SMA Negeri 1 Nanga Bulik, lulus tahun 2019

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa”.

Selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dhini, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menimba ilmu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Untung Halajur, S.SiT., S.Pd, M.Kes.,M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Diploma DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak Natalansyah, S.Pd., M.Kes, selaku pembimbing sekaligus penguji I Karya Tulis Ilmiah Literature Review yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Literature Review.
5. Ibu Berthiana T, S.Pd., M.Kes, selaku penguji II Karya Tulis Ilmiah Literature Review yang memberi dukungan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Literature Review.
6. Bapak Barto Mansyah, S.Pd., M.H, selaku ketua penguji dalam sidang Karya Tulis Ilmiah Literature Review yang telah meluangkan waktunya untuk menguji, memberikan

arahan dan saran sebagai penguji dalam sidang Karya Tulis Ilmiah Literature Review ini.

7. Seluruh dosen pengajar jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses pembelajaran.
8. Kepada orang tua dan keluarga yang telah banyak membantu baik doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada teman saya Astuti, Elia Hapijah, Metri Agusni dan Wenita yang selalu memberi semangat dan dukungan selama proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Member BTS Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah menjadi salah satu sumber semangat saat saya mengalami kesulitan selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun tidak memberi dukungan secara langsung tetapi melalui musik serta motivasi yang mereka berikan, itu sangat membantu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun penulis terima dengan setulus hati.

Semoga Karya Tulis Ilmiah penelitian ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi kita sekalian.

Palangka Raya, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
BAB II METODE	5
A. Strategi Pencarian Literature	5
1. Protokol dan Registrasi	5
2. Database Pencarian.....	6
3. Kata Kunci.....	6
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	5
C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	8
1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	8
2. Penilaian Kualitas.....	9
BAB III HASIL PENCARIAN LITERATURE.....	11
A. Karakteristik Studi	11
B. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Konsep Diri Positif.....	11
C. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Komponen Identitas Diri.....	12
D. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri.....	13
E. Gambaran Identitas Diri Mahasiswa berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Identitas Diri	14
BAB IV PEMBAHASAN.....	15
A. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Konsep Diri Positif.....	15
B. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Komponen Identitas Diri.....	16
C. Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa	17
BAB V KESIMPULAN.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Conflict of Interest	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Kata Kunci Literature Review	6
Tabel 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian	7
Tabel 3.2 Judul Artikel Penelitian yang memenuhi cut off	10
Tabel 3.1 Konsep Diri Positif	11
Tabel 3.2 Komponen Identitas Diri	12
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Konsep Di	13
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Identitas Diri	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Prisma	9
-------------------------------------	---

ABSTRAK

LITERATURE REVIEW : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA

ASTRID PRATISTYA YERIANI

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya

Email: astridyeriani08@gmail.com

Latar Belakang: Konsep diri adalah penilaian individu terhadap dirinya. Konsep diri merupakan hasil dari pengalaman yang dilakukan individu untuk menilai dan menggambarkan dirinya sendiri. Ada lima komponen konsep diri, yaitu: citra tubuh, ideal diri, performa peran, identitas personal dan harga diri. Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan menggambarkan perilaku dan motivasi mahasiswa dalam menempuh karir dan pendidikan selanjutnya. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada mahasiswa. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Database pencarian literature menggunakan google scholar. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian mahasiswa akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan hasil penelitian mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase (95,7%) memiliki identitas diri yang baik. Ini berarti bahwa mahasiswa bidan tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang mampu untuk menetapkan target-target pencapaian prestasi secara realistis, yaitu dengan menyesuaikan antara harapan-harapan yang ia miliki dengan kemampuannya untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut. Hasil penelitian mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa semua mahasiswa Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan yang diperoleh dari 84 responden memiliki konsep diri positif dengan persentase 100%. Hasil penelitian mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 942 mahasiswa memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 93,18%.

Kata Kunci: Gambaran, Konsep Diri, Mahasiswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fuhrmann (2019) menyatakan konsep diri merupakan konsep dasar mengenai diri sendiri, termasuk pikiran dan opini pribadi, kesadaran akan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan dirinya dengan orang lain, serta idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu citra tubuh, identitas personal, peran, ideal diri dan harga diri. Rudd dan Lennon (2000) menyatakan bahwa citra tubuh adalah gambaran mental yang kita miliki tentang tubuh kita. Gambaran mental ini meliputi dua komponen, yaitu komponen perseptual (ukuran, bentuk, berat, karakteristik, gerakan, dan performansi tubuh) dan komponen sikap (apa yang kita rasakan tentang tubuh kita dan bagaimana perasaan ini mengarahkan pada tingkah laku). Menurut Hogg & Abraham, identitas diri adalah konsep yang digunakan oleh orang-orang untuk menyatakan tentang siapakah mereka, orang macam apa mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Peran diri adalah pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Ideal diri merupakan persepsi individu tentang bagaimana dia seharusnya berperilaku berdasarkan standar, tujuan atau nilai personal tertentu. Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif.

Konsep diri tidak dimiliki manusia ketika ia dilahirkan melainkan adalah suatu proses yang berkembang secara terus menerus yang kemudian membedakan individu satu dengan yang lainnya. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen

kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Komponen afektif adalah sebuah komponen yang dianggap berisikan tentang perasaan yang menyangkut emosional.

Permasalahan yang sering dialami oleh pengguna media sosial sendiri yaitu adanya pandangan, penilaian, perasaan dan pemikiran dalam konsep diri individu itu sendiri sehingga membuat individu tersebut kurang percaya diri dalam menggambarkan diri mereka dengan memandang kondisi fisik, psikis, sosial, dan moralnya (Ance, 2021). Gambaran ini disebut citra diri.

Menurut Gufron & Rini (2012), komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. Calhoun dan Acocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik.

Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa melalui kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ester Ratnaningsih (2019) yang diperoleh dari 23 responden mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 21 mahasiswa dengan

persentase 91,3% dan 2 mahasiswa memiliki konsep diri negative dengan persentase 8,7%.

Ance dkk, (2021) melalui penelitiannya diperoleh hasil Konsep diri positif juga dimiliki oleh seluruh mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yaitu dengan persentase nilai 100%.

Jahju dan Lucky (2019) melalui penelitiannya pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya memiliki konsep diri positif sebanyak 942 mahasiswa dengan persentase 93,18%.

B. Rumusan Masalah

Saat ini masih banyak mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negative, yang dimana ia melihat atau memandang dirinya sendiri sebagai orang yang tidak mampu bersaing dengan orang lain dan tidak mempunyai potensi di dalam dirinya. Padahal mahasiswa seharusnya mampu untuk mengenali dan memahami bakat dan potensi yang ada dirinya. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memandang pada bakat dan potensi dirinya, sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negative cenderung memandang dirinya tak memiliki potensi dan sebagai orang yang gagal.

Pengenalan diri sendiri cenderung akan menjadikan seseorang mampu menerima dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif pasti akan menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan, saran-saran dan juga menerima fakta tentang dirinya. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Bagaimana Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran konsep diri pada mahasiswa

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa berdasarkan konsep diri positif
- b. Mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa berdasarkan komponen identitas diri

BAB II METODE

A. Strategi Pencarian Literature Review

1. Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa. Protokol disusun dengan menggunakan format yang terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut: Judul penelitian, identitas pengusul penelitian, daftar isi, pendahuluan (yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus) dan metode penelitian (yang terdiri dari: Strategi pencarian literatur, protokol & registrasi, database pencarian, kata kunci, kriteria eksklusi dan inklusi, seleksi studi dan penilaian kualitas).

2. Database Pencarian

Literature review ini merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema. Pencarian literature dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, namun diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa artikel jurnal berbasis internet (online) yang telah ditentukan sesuai topic. Pencarian literature dalam literature review ini dilakukan menggunakan satu database yaitu Google Scholar.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR, NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam literature review ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) dan terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 1 Kata Kunci Literature Review

Gambaran	Konsep Diri	Mahasiswa
Gambaran	Harga Diri	Mahasiswa
OR	OR	OR
Faktor	Persepsi	-

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi Pencarian artikel pada proposal penelitian ini menggunakan format kerangka PICOS yang terdiri dari :

- a. Populasi yaitu populasi atau masalah yang diambil dalam topik penelitian yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- b. Intervensi yaitu tindakan atau penatalaksanaan yang dipilih dalam topik penelitian yang sudah ditentukan.
- c. Pembanding yaitu tindakan atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding intervensi dalam Luaran yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan dalam *literature review*.

- d. Luaran yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan dalam *literature review*.
- e. Desain penelitian (*Study design*) yaitu model penelitian yang digunakan pada *literature review*.

Tabel 2 berikut merupakan kriteria dalam literature review yang berjudul Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa mengikuti format PICOS. Kriteria tersebut digunakan sebagai landasan relevansi artikel yang digunakan.

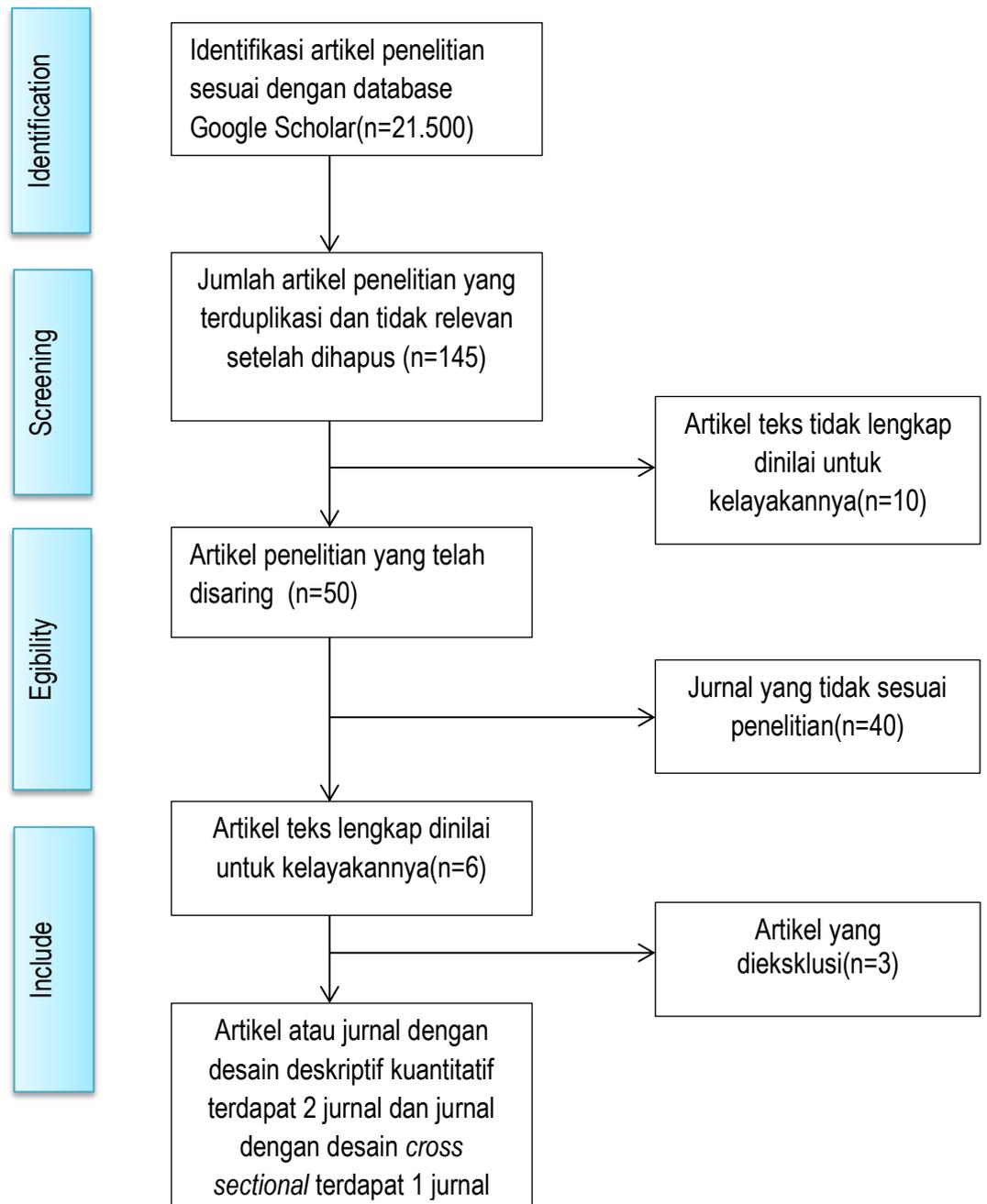
Tabel 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian
(Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa)

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Jurnal membahas tentang konsep diri pada mahasiswa	Jurnal yang tidak membahas konsep diri pada mahasiswa
Intervensi	Terdapat gambaran konsep diri pada mahasiswa	Tidak terdapat gambaran konsep diri pada mahasiswa
Pembanding	-	-
Luaran	Hasil menunjukkan ada gambaran konsep diri pada mahasiswa	Hasil menunjukkan tidak ada gambaran konsep diri pada mahasiswa
Desain Penelitian	Deskriptif Kuantitatif , Cross Sectional	Kualitatif
Tahun Publikasi	2017-2021	Sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris

C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH, peneliti menemukan 21.500 artikel sesuai kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang terduplikasi dan tidak relevan dengan topik penelitian dihapus sebanyak 145 artikel sehingga diperoleh 50 artikel penelitian. Dari 50 artikel penelitian, penelitian yang dianggap tidak layak sebanyak 10 penelitian dikeluarkan dalam daftar sehingga tersisa 40 artikel. Artikel lengkap yang dinilai untuk kelayakannya sebanyak 6 artikel, dan artikel lengkap yang dieksklusi sebanyak 3 artikel, sehingga yang terinklusi sebanyak 3 artikel. Hasil penelitian tersebut dibuat dalam diagram flow dibawah ini :

Gambar 2 Diagram Alir *Literature Review* berdasarkan PRISMA

2. Penilaian Kualitas

Hasil akhir jumlah artikel yang diperoleh kemudian dianalisis melalui *critical appraisal* untuk memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Penilaian kriteria diberi nilai ya, tidak, tidak jelas atau tidak berlaku. Pada

setiap kriteria dengan skor Ya diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol. Setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Pada penelitian ini diambil 3 artikel penelitian dengan nilai skor tertinggi yang dianggap memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai titik *cut off* yang telah disepakati oleh peneliti. Pada penelitian ini nilai *cut-off* nya adalah 50% dari total pertanyaan pada *critical appraisal* yang digunakan.

Dari hasil telaah menggunakan *critical appraisal* dari 21.500 artikel penelitian diperoleh artikel yang mencapai *skor cut off* 50% sebanyak 3 artikel dengan nilai masing-masing skor sebagai berikut :

Tabel 3 Judul Artikel Penelitian yang memenuhi *cut off* penelitian

No	Judul Penelitian	Skor (total skor 10)
1	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Kebidanan Panti Wilasa Semarang (Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, 31 Januari 2019)	8
2	Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners di Stikes Santa Elisabet Medan(Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 1, No 02, Hal 119-126, Juli (2021)	8
3	Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI ADI BUANA Surabaya (UNIPA) Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol 03 No.01 (2019)	7

Dari tabel tiga diatas, diperoleh tiga artikel dengan nilai skor tertinggi yang dibahas dalam penelitian *literature review* Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa. Untuk selanjutnya hasil penelitian dari ketiga artikel tersebut dibahas dalam bab hasil dan pembahasan.

BAB III

HASIL PENCARIAN LITERATURE

A. Karakteristik Studi

Tiga artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan pembahasan topik *Literature Review* yaitu Gambaran konsep diri pada mahasiswa, rancangan penelitian didalam ketiga jurnal menggunakan deskriptif kuantitatif. Jumlah responden kedua jurnal kurang dari 100 dan 1 jurnal berjumlah 1011, setiap penelitian secara keseluruhan membahas tentang Gambaran konsep diri pada mahasiswa. Didalam jurnal penelitian secara keseluruhan dilakukan di Indonesia, dengan dua penelitian gambaran konsep diri mahasiswa akademi kebidanan panti wilasa Semarang, konsep diri mahasiswa profesi ners di stikes santa Elisabeth Medan, dan jurnal ketiga profil konsep diri mahasiswa universitas PGRI Adi Buana Surabaya (unipa). Ketiga jurnal membahas tentang Gambaran konsep diri pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh konsep diri dan komponen identitas diri.

B. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Konsep Diri Positif

Tabel 3.1. Konsep Diri Positif

Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 21 orang mahasiswa tingkat I Di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki konsep diri positif dengan persentase 91,3%.

2	Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa semua mahasiswa Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan sebanyak 84 responden memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 100%.
3	Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA)	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif sebanyak 942 mahasiswa dengan persentase 93,18%.

Berdasarkan tabel 3.1 gambaran konsep diri pada mahasiswa akademi kebidanan panti wilasa Semarang pada jurnal pertama yang didapatkan dari 21 mahasiswa menunjukkan hasil yang positif dengan persentase 91,3%. Pada jurnal kedua gambaran konsep diri mahasiswa Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan dengan responden sebanyak 84 mahasiswa didapatkan hasil yang positif dengan persentase 100%. Pada Jurnal ketiga gambaran konsep diri mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA) dengan jumlah responden sebanyak 942 mahasiswa didapatkan hasil yang positif dengan persentase 93,18%.

C. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Komponen Identitas Diri

Tabel 3.2. Komponen Identitas Diri

Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penilaian terhadap komponen identitas diri sebagai bidan mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang sebanyak 22 mahasiswa memberikan hasil yang positif dengan persentase 95,7%.

2	Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu 84 responden memiliki kejelasan identitas sebagai seorang mahasiswa yang menjalani program profesi ners dengan persentase 100%.
3	Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA)	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 110 mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki identitas diri dalam kategori tinggi dengan persentase 11%.

Berdasarkan tabel 3.2 identitas diri mahasiswa akademi kebidanan panti wilasa Semarang pada jurnal pertama dengan responden sebanyak 22 mahasiswa didapatkan hasil yang positif dengan persentase 95,7%. Pada jurnal kedua identitas diri mahasiswa program Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan sebanyak 84 responden didapatkan hasil yang positif dengan persentase 100%. Pada jurnal ketiga identitas diri mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya didapatkan hasil termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 11%.

D. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Jurnal	Judul	Jumlah Responden	Persentase
1	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang	23 orang	91,3%
2	Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan	84 orang	100%

3	Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA)	942 orang	93,18%
---	--	-----------	--------

E. Gambaran Identitas Diri Mahasiswa berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Identitas Diri

Tabel 3.4. Distribusi Frekuensi Identitas Diri

Jurnal	Judul	Jumlah Responden	Persentase
1	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang	23 orang	95,7%
2	Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan	84 orang	100%
3	Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA)	110 orang	11%

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Konsep Diri Positif

Berdasarkan jurnal pertama yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang yang diperoleh dari 23 responden sebanyak 21 mahasiswa termasuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki positif. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmila Sari (2012) yang menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh sebagian besar memiliki konsep diri positif dengan persentase 56,9%.

Jurnal kedua yang berjudul “ Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan, menunjukkan bahwa semua mahasiswa Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan yang diperoleh dari 84 responden memiliki konsep diri positif dengan persentase 100%. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ginzberg beserta timnya (didalam Hasmila Sari, 2013) di Amerika yang melibatkan 342 mahasiswa Colombia University, menentukan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh konsep diri positif (Pujiastuti, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa juga dipengaruhi oleh konsep diri yang positif.

Jurnal ketiga yang berjudul “Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA), menunjukkan bahwa sebanyak 942

mahasiswa memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 93,18% dan sebanyak 4 mahasiswa memiliki konsep diri negatif dengan persentase 0,40%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Prasetyo Hadi dan Tri Esti Budiningsih (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang memiliki konsep diri positif dengan persentase 63,6% dan sebanyak 5 orang memiliki konsep diri negative dengan persentase 7,7%. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Muharomi (2012) yang menyatakan dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi mahasiswa tingkat pertama dipengaruhi oleh konsep diri.

B. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa berdasarkan Komponen Identitas Diri

Berdasarkan jurnal pertama yang berjudul "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan hasil penelitian mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase (95,7%) memiliki identitas diri yang baik dan terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 4,3% memiliki identitas diri tidak baik. Ini berarti bahwa mahasiswa bidan tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang mampu untuk menetapkan target-target pencapaian prestasi secara realistis, yaitu dengan menyesuaikan antara harapan-harapan yang ia miliki dengan kemampuannya untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh yang mendapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki identitas diri yang baik sebesar 39 mahasiswa dengan persentase 32,8% dari 58 mahasiswa.

Jurnal kedua yang berjudul " Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden atau

seluruh responden memiliki kejelasan identitas sebagai seorang mahasiswa yang menjalani program profesi ners. Kejelasan identitas tersebut tampak ketika responden merasa bangga menjadi mahasiswa keperawatan, tidak takut menghadapi masa depan setelah menyelesaikan perkuliahan, beranggapan karirnya akan indah dan membanggakan keluarga.

Jurnal ketiga yang berjudul "Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA), menunjukkan hasil bahwa sebanyak 110 mahasiswa universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA) memiliki identitas diri dalam kategori tinggi dengan persentase 11%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Lathipah Nuryanto dan Arum Setiowati menunjukkan pada umumnya identitas diri mahasiswa tingkat pertama FKIP UPY berada pada kategori pencapaian identitas sebesar 7,74%.

C. Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa

Berdasarkan jurnal pertama yang berjudul "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang yang diperoleh dari 23 responden sebanyak 21 mahasiswa termasuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki positif. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmila Sari (2012) yang menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh sebagian besar memiliki konsep diri positif dengan persentase 56,9%.

Jurnal kedua yang berjudul " Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan, menunjukkan bahwa semua mahasiswa Profesi

Ners Stikes Santa Elisabeth Medan yang diperoleh dari 84 responden memiliki konsep diri positif dengan persentase 100%. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ginzberg beserta timnya (dalam Hasmila Sari, 2013) di Amerika yang melibatkan 342 mahasiswa Colombia University, menentukan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh konsep diri positif (Pujiastuti, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa juga dipengaruhi oleh konsep diri yang positif.

Jurnal ketiga yang berjudul "Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA), menunjukkan bahwa sebanyak 942 mahasiswa memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 93,18%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Prasetyo Hadi dan Tri Esti Budiningsih (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang memiliki konsep diri positif dengan persentase 63,6% dan sebanyak 5 orang memiliki konsep diri negative dengan persentase 7,7%. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Muharomi (2012) yang menyatakan dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi mahasiswa tingkat pertama dipengaruhi oleh konsep diri.

Dari jurnal pertama, kedua dan ketiga hasil penelitian ketiga jurnal tentang gambaran konsep diri menunjukkan hasil yang baik. Hal ini disebabkan karena usia mereka yang telah memasuki masa remaja akhir yaitu 18-21 tahun. Pada usia ini emosi remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Prasetyo Hadi dan Tri Esti Budiningsih (2014) yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang memiliki konsep diri positif dengan persentase 63,6%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran konsep diri pada mahasiswa secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik.
2. Hasil penelitian mengenai gambaran konsep diri mahasiswa kebidanan panti wilasa Semarang menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki termasuk dalam konsep diri positif dengan presentase 91,3% dari 21 mahasiswa, mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki adalah positif dengan persentase 100% dengan jumlah 84 mahasiswa dan mahasiswa universitas PGRI adi buana Surabaya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 93,18% dari 942 mahasiswa.
3. Pada komponen identitas diri hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan panti wilasa Semarang menunjukkan bahwa identitas diri yang dimiliki oleh mahasiswa adalah baik dengan persentase 95,7% dari 22 mahasiswa, mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa 84 mahasiswa memiliki identitas diri yang baik dan mahasiswa universitas PGRI adi buana Surabaya menunjukkan bahwa 11% (110 mahasiswa memiliki identitas diri yang tinggi).

B. Conflict of Interest

Dalam penulisan literature review atau rangkuman menyeluruh terhadap jurnal-jurnal terdahulu, penulis menyatakan tidak terdapat konflik/masalah dengan pihak lain dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Yulianti Tabuni, A. (2021). Konsep Diri Pengguna Media Sosial Pada Dewasa Awal (Studi Kasus Mahasiswa Yogyakarta Asal Papua) (Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta).
- AM. Siallagan, F. Ginting dan Y.manurung (2021) Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol 1, No 2, Hal 119-126
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 25-33.
- Blegur, J. (2017). Konsep diri akademik mahasiswa pascasarjana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 226-233.
- Ester Ratnaningsih (2019) Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, Vol 10, No 01
- Garniasih, B. (2018). Konsep Diri Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember.
- Husaeni, F. P. (2020). Konsep Diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- J. Hartanti, L.N.R Marfu'i (2019) Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 03 No.01
- Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 1(1), 61-76.
- Masturah, A. N. (2017). Gambaran konsep diri mahasiswa ditinjau dari perspektif budaya. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Pithaloka, D., & Aslinda, C. (2021, January). Konsep Diri Mahasiswa Keturunan Minangkabau Di Pekanbaru. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 439-448).
- S. Sarah, AW. Abdi dan D. Mirza (2021) Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala Angkatan 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, Vol 6, No 01, Hal 78-85
- Widhiantyas, E., & Wijayanti, D. Y. (2018). Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation, Medicine Of Faculty).



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
 Jalan George Obot No. 16/12 Palangka Raya 71111 - Kalimantan Tengah Telp/ Fax. (0536) 3221768, 3230730
 Website: www.poltekkespalangkaraya.ac.id Email: poltekkespalangkaraya@gmail.com



KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Astrid Pratistya Yeriani
 NIM : PO.62.20.1.19.126
 Program Studi : DIII Keperawatan
 Judul : Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa
 Dosen pembimbing : Natalansyah, S.Pd., M.Kes

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	14-11-2021	BAB III	Pertegas label dengan narasi	
2	16-11-2021	BAB III	Perbaiki tentang pembahasan	
3	18-11-2021	BAB III, IV, V	Acc.Silahkan ajukan sidang KTI	
4	23-11-2021	Revisi KTI	Perbaiki penulisan daftar isi, perhatikan penulisan titik koma	
5	24-11-2021	Revisi KTI	Perbaiki penulisan, perhatikan spasi penulisan, perbaiki abstrak	
6	29-11-2021	Revisi KTI	Perbaiki penulisan daftar Pustaka, perbaiki kesimpulan	
7	30-11-2021	Revisi KTI	Perbaiki penulisan daftar Pustaka, perbaiki abstrak	



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan *(Journal of Midwifery Science and Health)*

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA

Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA
AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG
SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL
DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA
DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG
TAHUN 2010**

Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK
DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN
KABUPATEN PATI**

Siti Ni'amah

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN PENGGUNAAN
CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati

**ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN
KABUPATEN REMBANG**

Siti Marfu'ah, Anti Anjarani

**Diterbitkan oleh
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 10 No. 1	Hal. 01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	---------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Ketua Stikes Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.bup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol.10 No.1	Hal.01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--	-------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

DAFTAR ISI

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA	01– 13
<i>Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati</i>	
GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG	14– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2010	39 – 50
<i>Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih</i>	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI.....	51 - 59
<i>Siti Ni'amah</i>	
HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI.....	60 – 70
<i>Yuli Irnawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN KABUPATEN REMBANG	71 – 87
<i>Siti Marfu'ah, Anti Anjarani</i>	

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG

Ester Ratnaningsih¹⁾

¹⁾Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang
Jl.Ciliwung IX, No.1 Semarang
e-mail: esteratna@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri merupakan hasil dari pengeksplosian dan pengalaman dengan tubuh individu yang dilakukan untuk menilai dan menggambarkan diri sendiri. Konsep diri terbagi menjadi lima komponen yaitu: citra tubuh, ideal diri, harga diri, performa peran dan identitas personal. Konsep diri berpengaruh terhadap seluruh aspek pengalaman hidup seseorang, termasuk calon bidan. Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa kebidanan akan menggambarkan perilaku dan motivasi mahasiswa dalam menempuh karir dan pendidikan selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep diri mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik penarikan sampelnya adalah *accidental sampling*. Sampel mahasiswa tingkat I sebanyak 23 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2018. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang mencakup data demografi dan konsep diri. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 21 orang (91,3 %) mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki konsep diri positif dan hanya 2 mahasiswa (8,7%) memiliki konsep diri negatif. Hasil dari setiap komponennya diperoleh citra tubuh positif sebanyak 20 mahasiswa (87 %), ideal diri yang realistis sebanyak 17 mahasiswa (73,9 %), harga diri yang rendah sebanyak 13 mahasiswa (56,5 %), performa peran yang memuaskan sebanyak 21 mahasiswa (91,3 %), dan identitas personal yang baik sebanyak 22 mahasiswa (95,7 %).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan konsep diri mahasiswa kebidanan. Sebagai rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri.

Kata Kunci: Konsep diri, Mahasiswa Kebidanan

DESCRIPTION SELF-CONCEPT OF THE STUDENTS OF PANTI WILASA MIDWIFERY ACADEMY SEMARANG

Ester Ratnaningsih¹⁾

*¹⁾Panti Wilasa Midwifery Academy Semarang
Jl.Ciliwung IX, No.1 Semarang
e-mail: esterratna@gmail.com*

ABSTRACT

Self-concept is the result of exploring and experiencing the individual's body that is performed to determine and describe one self. Self concept is divided into five components: body image, self ideal, self esteem, role performance and personal identity. Self-concept affects all aspects of one's life experience, including prospective midwives. Self-concept owned by midwifery students will describe the behavior and motivation of the students in their future career and further education.

This study aims to identify the self-concept of students at Panti Wilasa Midwifery Academy Semarang. The study design used descriptive quantitative design with the sampling technique of accidental sampling. The samples were the First Grade students as many as 23 respondents. This study was conducted in May - June 2018. The study instrument used questionnaires that included demographic data and self-concept data. The result of data processing was presented in the form of frequency distribution table and percentage.

The study resultsshowed that 21 first grade students (91,3%) at Panti Wilasa Midwifery Academy Semarang had positive self concept and only 2 students (8,7%) had negative self concept. The results of each component showedthat 20 students (87%) had positive body image, 17 students (73.9%) had realistic self-ideal, 13 students (56.5%) had low self-esteem, 21 students (91.3%) had satisfactory role performance, and 22 students (95,7%) had good personal identity.

The study results are expected to be a source of data for further researchers who want to conduct a study related to self-concept of midwifery students. As a recommendation for further researchers, the further researchers can develop research on other factors that affect self-concept.

Keywords: *Self-concept, Midwifery students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana pada masa ini terdapat kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Menurut *World Health Organisation* (WHO), sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja usia 10-19 tahun. Sementara di Indonesia sendiri terdapat sekitar 66 juta jiwa atau 27% dari total penduduk adalah remaja dengan rentang usia 10-24 tahun. (BKKBN, 2013). Pada masa

kehidupan remaja terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya. (Kusmiran, 2011).

Mahasiswa diploma tiga berada pada tahap terakhir masa remaja dan di awal kedewasaan, yaitu usia 18-25 tahun. Kedewasaan individu ditunjukkan melalui konsep diri yang sifatnya positif dan cenderung stabil. Konsep diri positif terbentuk apabila individu yang telah melewati masa remaja memiliki gambaran yang jelas mengenai identitas dirinya. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri (Calhoun & Acoxella, 1990). Konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, di dalam memotivasi tingkah laku serta di dalam pencapaian kesehatan mental (Burns, 1993)

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan, dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap dalam Naam, 2009). Mahasiswa secara umum merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktifitas dan kreatifitasnya, sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya (Baharuddin & Makin dalam Naam, 2009).

Konsep diri terbagi menjadi lima komponen yaitu: citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Citra tubuh remaja yang positif adalah hal penting agar remaja memperoleh kepercayaan diri yang tinggi serta membantu remaja berpikir positif tentang tubuhnya. Remaja dengan citra tubuh yang positif akan bangga dengan bentuk tubuhnya dan menerima tubuhnya apa adanya. Ideal diri berkembang dari masa kanak-kanak yang dapat dipengaruhi oleh orang terdekat/penting yang mengharapakan suatu pencapaian. Remaja dapat menemukan adanya ketidaksesuaian antara ideal diri dengan ketrampilan dan

kemampuan aktual yang mereka miliki (Wong et al, 2009). Harga diri akan meningkat pada masa remaja awal sampai remaja akhir, kemudian suatu saat harga diri akan menurun. Individu dengan harga diri yang tinggi akan menghargai diri sendiri, menyadari bahwa diri mereka berharga dan tidak malu dengan orang lain. Yusuf (2012) dalam penelitiannya tentang harga diri pada remaja menengah putri membuktikan bahwa 66,9% memiliki harga diri yang tinggi.

Peran diri remaja diperlukan agar mampu berperilaku sesuai dengan fungsi yang ada dimasyarakat. Peran diri remaja bukan hanya di rumah sebagai anak, tetapi di sekolah juga remaja dituntut untuk dapat berperan sesuai dengan posisinya di sekolah. Kesulitan atau kegagalan dalam memenuhi peran yang diharapkan biasanya akan menyebabkan penurunan harga diri atau perubahan konsep diri (Potter & Perry, 2009).

Salah satu komponen lain dari konsep diri adalah identitas personal. Identitas personal atau identitas diri merupakan aspek psikososial yang dominan berkembang pada tahapan usia remaja hingga masa dewasa muda (Erikson, 1986, dalam Christiansen & Palkovitz, 1998). Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Prabawati Setyo Pambudi (2012) pada mahasiswa semester VI PSIK FK UNDIP mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 81,5% (53 mahasiswa) dan berusia 21 tahun yaitu sebesar 78,5% (51 mahasiswa), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri yang cukup sebesar 39 orang dari 65 responden (60%). Sedangkan penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri positif (56,9%).

Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang adalah salah satu institusi kesehatan di Semarang yang sebagian besar mahasiswanya memiliki latar belakang keluarga serta agama yang berbeda-beda dan berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang”.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa Akademi

Kebidanan Panti Wilasa Semarang. Karakteristik responden yang diteliti antara lain : umur, urutan dalam keluarga, agama dan suku bangsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang Tingkat I yang hadir saat pengambilan data dalam penelitian, sejumlah 23 mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan semua populasi yang tersedia, karena subyek yang diteliti kurang dari 100 maka diambil semua populasi (sampel jenuh) menjadi sampel (Udiyono, 2007; h. 63). Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat I sejumlah 23 orang.

Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner penilaian konsep diri. Kuesioner penilaian konsep diri berisi 25 butir pernyataan dengan 11 pernyataan positif dan 14 pernyataan negative dan diukur dengan skala *guttman*. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagi kepada responden langsung dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk mendapat jawaban yang kemudian akan diambil datanya untuk dianalisis. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat di dalam penelitian ini merupakan mahasiswa mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang Tingkat I Tahun Akademik 2017/2018 sebanyak 23 orang. Mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang yang menjadi responden penelitian ini memiliki berbagai karakteristik. Tabel 1 menunjukkan sebaran mahasiswa berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, urutan dalam keluarga, agama dan suku bangsa.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang (n = 23)

Data Demografi	N	Persentase
Umur		
17 tahun	1	4 %
18 tahun	8	35 %
19 tahun	9	39 %
20 tahun	2	9 %
> 20 tahun	3	13 %
Urutan dalam keluarga		
Anak sulung	16	70 %
Anak tengah	4	17 %
Anak bungsu	3	13 %
Agama		
Islam	4	17 %
Kristen	15	66 %
Katolik	4	17 %
Lainnya	-	
Suku Bangsa		
Jawa	8	35 %
Tionghoa	4	17 %
Sumba Timur	5	22 %
Batak	2	9 %
Lainnya	4	17 %

Berdasarkan kelompok umur, kelompok mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang Tingkat I yang berusia 19 tahun adalah kelompok yang terbanyak jumlahnya, yaitu 9 orang (39 %) dari total 23 orang responden. Berdasarkan urutannya dalam keluarga, maka kelompok yang jumlah mahasiswanya terbanyak adalah kelompok anak sulung, yaitu 16 orang (70 %). Berdasarkan agama, kelompok mahasiswa yang beragama Kristen adalah yang terbanyak, yaitu 15 orang (66 %). Berdasarkan suku bangsanya, kelompok mahasiswa bersuku Jawa adalah kelompok yang jumlahnya terbanyak, yaitu 8 orang (35 %) dari total 23 orang mahasiswa.

2. Konsep Diri

Variabel utama penelitian ini adalah konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana karakteristik konsep diri mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang berdasarkan konsep diri

positif dan konsep diri negatif. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Mahasiswa Baru AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Konsep Diri	n	Persentase (%)
Konsep diri positif	2	8,7
Konsep diri negatif	21	91,3
Total	23	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang sebesar 91,3 % memiliki konsep diri yang positif.

a. Distribusi Citra Tubuh

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Citra Tubuh Mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Citra Tubuh	n	Persentase (%)
Negatif	3	13
Positif	20	87
Total	23	100

Sebanyak 20 mahasiswa (87 %) yang menjalani pendidikan Diploma III Kebidanan di Akademi Kebidanan Panti Wilasa memiliki citra tubuh yang positif dan 3 orang (13%) dari mahasiswa tersebut memiliki citra tubuh negatif. Rincian mengenai sebaran frekuensi dan persentase item-item citra tubuh pada mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Item Citra Tubuh Mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang

Item	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya dapat menerima bentuk tubuh saya.	10 (43,5%)	9 (39,1%)	2 (8,7%)	2 (8,7%)	0
Jika bisa, saya ingin mengubah bentuk-bentuk bagian (tertentu) tubuh saya.	3 (13%)	3 (13%)	2 (8,7%)	11 (47,9%)	4 (17,4%)
Saya mampu menyesuaikan antara keindahan penampilan saya dengan norma-norma yang berlaku.	5 (21,7%)	16 (69,6%)	2 (8,7%)	0 (0%)	0 (0%)

Saya mengkhawatirkan persepsi orang lain tentang tubuh saya.	2 (8,7%)	3 (13%)	9 (39,1)	4 (17,4%)	5 (21,8%)
Saya tidak menyukai salah satu bagian tubuh saya.	1 (4,4%)	2 (8,7%)	3 (13%)	9 (39,1%)	8 (34,8%)

Sebanyak 10 orang (43,5%) mahasiswa menyatakan dirinya mampu menerima bentuk tubuhnya apa adanya. Sebanyak 3 orang (13,1%) dari total 23 mahasiswa juga menyatakan tidak menyukai salah satu bagian tubuhnya. Sebaliknya, terdapat pula 6 (26%) orang mahasiswa yang menyatakan adanya keinginan untuk mengubah beberapa bagian tubuhnya.

b. Distribusi Ideal Diri

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentase Ideal Diri mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Ideal Diri	n	Persentase (%)
<i>Realistic</i>	17	73,9
<i>Unrealistic</i>	6	26,1
Total	23	100

Hanya terdapat 6 orang mahasiswa (26,1%) saja yang memiliki ideal diri yang tidak realistis. Sementara 17 orang mahasiswa lainnya (73,9%) memiliki ideal diri yang realistis.

Berikut ini adalah tabel sebaran frekuensi dan persentase mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang dalam memilih item-item kuesioner komponen ideal diri.

Tabel 6 Distribusi frekuensi dan persentase item Ideal Diri mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Item	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merupakan orang yang mudah disukai orang-orang di sekitar saya.	5 (21,8%)	9 (39,1)	9 (39,1)	0 (0%)	0 (0%)
Saya harus mendapatkan penilaian yang sempurna.	4 (17,4%)	5 (21,7%)	6 (26,1%)	7 (30,4%)	1 (4,4%)
Saya merasa bahwa orang lain lebih bahagia dari saya.	1 (4,4%)	6 (26,1%)	4 (17,4%)	10 (43,4%)	2 (8,7%)

Saya tidak suka menunda waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas.	2 (8,7%)	8 (34,8%)	13 (56,5%)	0 (0%)	0 (0%)
Saya belajar hanya ketika akan ujian	1 (4,3%)	8 (34,8%)	8 (34,8%)	6 (26,1%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada sebanyak 14 orang mahasiswa (60,9 %) yang meyakini dirinya sebagai pribadi yang mudah disukai dalam pergaulannya. Sebanyak 9 orang mahasiswa (39,1 %) menyatakan bahwa dirinya harus mendapatkan penilaian yang sempurna. Sebanyak 10 orang (43,5%) tidak suka menunda waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

c. Distribusi Harga Diri

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Harga Diri Mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Konsep Diri	N	Persentase (%)
Tinggi	10	43,5
Rendah	13	56,5
Total	23	100

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai komponen harga diri pada mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang. Sementara itu, terdapat 13 mahasiswa (43,5%) dari 23 responden yang termasuk dalam kategori mahasiswa dengan harga diri yang rendah.

Sebaran frekuensi dan persentase mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang dalam memilih item-item kuesioner komponen harga diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Distribusi frekuensi dan persentase item Ideal Diri mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Item	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya sering merasa kecewa terhadap diri saya.	4 (17,4%)	2 (8,7%)	2 (8,7%)	14 (60,9%)	1 (4,3%)
Saya sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/ujian yang diberikan dosen.	3 (13%)	5 (21,8%)	9 (39,2)	3 (13%)	3 (13%)

Ketika dikritik oleh teman, saya sering merasa tersinggung.	2 (8,7%)	2 (8,7%)	7 (30,4%)	10 (43,5%)	2 (8,7%)
Biasanya saya memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan.	2 (8,7%)	6 (26,1%)	5 (21,7%)	8 (34,8%)	2 (8,7%)
Saya merasa malu menyampaikan pendapat dikelas	0 (0%)	8 (34,8%)	3 (13%)	11 (47,9%)	1 (4,3%)

Sebanyak 15 orang mahasiswa tidak setuju bahwa dirinya merasa kecewa akan kualitas dirinya dalam mencapai hal-hal yang diharapkan. Terdapat 8 orang mahasiswa yang menyatakan mengalami depresi ketika kegagalan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Sebanyak 8 orang mahasiswa masih merasa malu menyampaikan pendapat dikelas

d. Distribusi Performa Peran

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Performa Peran Mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Konsep Diri	N	Persentase (%)
Kepuasan	21	91,3
Ketidakpuasan	2	8,7
Total	23	100

Penelitian terhadap komponen konsep diri yang keempat, yaitu performa peran pada mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang menunjukkan hasil yang positif, yaitu 21 mahasiswa (91,3%) memiliki performa peran yang memuaskan

Frekuensi dan persentase mahasiswa Tingkat I AKBID Panti Wilasa Semarang dalam memilih item-item kuesioner komponen performa peran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Item Performa Peran Mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang

Item	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok.	5 (21,7%)	13 (56,6%)	5 (21,7%)	0 (0%)	0 (0%)
Saya selalu	6	16	1	0	0

menyelesaikan tugas/kewajiban saya sebagai mahasiswa tepat waktu.	(26,1%)	(69,6%)	(4,3%)	(0%)	(0%)
Saya mengevaluasi pencapaian saya setiap kali telah menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan.	6 (26,2%)	15 (65,2%)	1 (4,3%)	1 (4,3%)	0 (0%)
Saya kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan sosial.	1 (4,3%)	2 (8,7%)	2 (8,7%)	16 (69,6%)	2 (8,7%)
Saya mengerjakan tugas sendiri dan mandiri.	7 (30,5%)	10 (43,5%)	3 (13%)	2 (8,7%)	1 (4,3%)

Tabel 10 menunjukkan bahwa 23 mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang yang menjadi responden penelitian ini memiliki kesadaran untuk menjalani studi dengan sungguh-sungguh. Sebanyak 18 (78,3%) dari 23 mahasiswa tersebut juga menyatakan dirinya sebagai mahasiswa yang berperan aktif dalam memberikan pendapat di tengah-tengah kelompok tugas. Tetapi masih ada 3 (13%) mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang yang kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan sosial.

e. Distribusi Identitas Diri

Tabel 11 Distribusi frekuensi dan persentase Identitas Diri mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang

Jenis Identitas Diri	N	Persentase (%)
Ketidajelasan identitas	1	4,3
Kejelasan identitas	22	95,7
Total		

Tabel 11 menunjukkan bahwa penilaian terhadap komponen identitas personal sebagai bidan pada mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang memberikan hasil yang positif. Tetapi masih terdapat 1 orang mahasiswa (4,3%) yang mengalami ketidakjelasan identitas.

Sebaran dan persentase mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang dalam memilih item-item kuesioner komponen identitas personal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Distribusi frekuensi dan persentase item Identitas Personal mahasiswa AKBID Panti Wilasa Semarang

Item	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya melakukan persiapan yang matang untuk rencana studi lanjut jika saya lulus kuliah.	10 (43,5%)	8 (34,8%)	4 (17,4%)	0 (0%)	1 (4,3%)
Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi pada masa depan saya.	0 (0%)	3 (13%)	2 (8,7%)	11 (47,9%)	7 (30,4%)
Saya tidak mampu menolak ketika diminta untuk melakukan sesuatu.	3 (13%)	12 (52,2%)	4 (17,4%)	4 (17,4%)	0 (0%)
Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.	4 (17,4%)	5 (21,8%)	7 (30,4%)	7 (30,4%)	0 (0%)
Saya bisa mengambil keputusan dalam kelompok belajar dan dapat mempertahankannya.	3 (13%)	8 (34,8%)	9 (39,2)	2 (8,7%)	1 (4,3%)

Sebanyak 18 (78,3%) dari 23 mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mereka mempersiapkan rencana karir ataupun pendidikannya di masa depan dengan matang. Tetapi masih ada 3 orang (13%) mahasiswa yang tidak peduli dengan masa depannya. Sedangkan 11 mahasiswa (47,8%) menyatakan bisa mengambil keputusan dalam kelompok belajar dan dapat mempertahankannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Demografi Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 18-19 tahun sebanyak 17 mahasiswa (73,9%). Rentang usia tersebut masuk dalam rentang usia remaja akhir (usia 18-21 tahun). Menurut Hurlock (2003) Rentang usia remaja akhir (*Late Adolescence*), pada masa ini

individu mulai stabil, mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan anak sulung atau anak pertama sebesar 16 orang mahasiswa (70%) dari 23 mahasiswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Centi (1993) tentang perbedaan urutan kelahiran pada anak juga memberikan pengaruh dalam pembentukan konsep diri. Anak sulung, tengah, bungsu dan tunggal memiliki pengertian konsep diri masing-masing. sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Adler (Feist dan Feist, 2010: 100-102) mengungkapkan bahwa urutan kelahiran individu memberikan pengaruh perbedaan kepribadian dalam kehidupan individu dalam kehidupannya termasuk konsep diri. Perbedaan urutan kelahiran dalam keluarga memberikan beberapa karakteristik dalam diri remaja. Misalnya anak sulung cenderung teliti, ambisius dan agresif. Anak tengah sebagai anak yang memiliki kakak dan adik dan juga dalam posisi yang terhimpit oleh saudara akan lebih mudah bergaul dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi. Anak bungsu menjadi seorang yang kreatif dan menarik.

Berdasarkan agama mayoritas responden beragama kristen sebanyak 15 orang (66%) dari 23 mahasiswa. Sedangkan berdasarkan suku bangsa responden , bervariasi tetapi paling tinggi berasal dari Suku Jawa sebanyak 8 orang (35%) , urutan kedua terbanyak adalah suku Sumba Timur sebanyak 5 orang.

2. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Hasil penelitian mengenai konsep diri mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang yang diperoleh dari 23 responden termasuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 21 siswa (91,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmila Sari (2012) yang menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh sebagian besar memiliki konsep diri positif sebesar 56,9 %. Hal ini disebabkan karena umur mereka yang telah memasuki masa remaja akhir yaitu 18-21 tahun. Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal

dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. (Deswita, 2006)

Konsep diri yang mengalami perkembangan pesat pada masa - masa awal kehidupan individu mengalami penurunan kecepatan dalam perkembangannya dan cenderung menetap ketika telah memasuki usia dewasa (Calhoun & Acocella, 1990). Konsep diri terus berkembang sepanjang kehidupan, termasuk masa dewasa, namun cenderung berkembang untuk mengikuti garis-garis besar yang telah terbentuk pada awal masa kanak-kanak (Calhoun & Acocella, 1990).

Salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya konsep diri adalah lingkungan sekitar (Hidayat, 2008). Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik adalah segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologis adalah segala lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan dan perbaikan psikologis yang memengaruhi konsep diri. Lingkungan di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang berada di tengah kampung berupa 2 gedung utama. Sistem Pembelajaran di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang juga menggunakan sistem pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, sehingga terjalin hubungan yang seimbang antara dosen, tenaga kependidikan dan antar mahasiswa. Sedangkan lingkungan psikologis yang tampak di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang mempunyai siswa dengan agama yang berbeda, latar belakang yang beraneka ragam karena berasal dari berbagai propinsi di Indonesia, sehingga kampus memfasilitasi berkembangnya sikap menghargai dan menghormati antar umat bergama yang berbeda. Mahasiswa di Akademi Kebidanan panti Wilasa sebagian besar tinggal di asrama mahasiswa yang berada di sekitar lingkungan kampus.

Namun hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat 2 (8,7%) mahasiswa dengan konsep diri negatif. Responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama yang mengalami perubahan bentuk belajar peralihan dari seorang pelajar menjadi seorang mahasiswa, dimana masa peralihan ini membuat mahasiswa harus berinteraksi dengan lingkungan,

teman sebaya yang lebih banyak dan staff pengajar, beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, yang lebih terfokus pada bidang kesehatan dan adanya metode belajar secara praktek (*skills lab*) sehingga mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman baru yang dipengaruhi konsep dirinya. Selain itu di Akademi Kebidanan Panti Wilasa mahasiswa tingkat I sebagian besar tinggal di asrama dengan 1 kamar berisi 4 mahasiswa. Hal ini juga membutuhkan proses penyesuaian diri.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Muharomi (2012) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi mahasiswa tingkat pertama. Secara tidak disadari, manusia membentuk konsep diri sesuai dengan yang mereka inginkan untuk dilihat orang lain. Seorang anak yang mempunyai konsep diri yang positif, ia adalah orang yang dapat memahami kelemahannya dan menerima keterbatasannya (Hardjasuganda, 2008)

Konsep diri yang positif yang dimiliki oleh mahasiswa baru tidak semata-mata ia dapatkan pada saat masuk perguruan tinggi. Konsep diri tidak dibawa sejak lahir, namun terbentuknya melalui proses sedikit demi sedikit bersamaan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. Konsep diri manusia terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari usia balita hingga dewasa. Dengan demikian peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia.

Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah *self appraisal, reaction and respons of others, roles you play* dan *reference group*. (Sobur A, 2003). Faktor lain yang mempengaruhi konsep diri adalah pola asuh orangtua, kegagalan, depresi dan kritik internal. Konsep diri seseorang dapat berubah dari positif menjadi negatif atau dari negatif menjadi positif. Hal ini sangat dipengaruhi dari respon lingkungan sosial individu terutama orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman. (Burns, 1993).

a. Gambaran Citra Tubuh pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Gambaran citra tubuh pada mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat setuju menyukai bentuk tubuhnya ada sebanyak 10 orang (43,5 %) dan sebanyak 3 orang (13%) mahasiswa tidak suka dengan bentuk tubuhnya. Sehingga dari 6 mahasiswa (26%) berniat untuk mengubah bentuk tubuhnya. Sedangkan 5 orang (21,7%) masih mengkhawatirkan persepsi orang lain tentang tubuh mereka.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa gambaran diri mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang positif sebanyak 20 orang (87%) dan gambaran diri negatif sebanyak 3 orang (13%). Hal ini berarti bahwa mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki persepsi dan perasaan yang positif terhadap ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuhnya baik di masa lalu maupun di masa yang sekarang.

Citra tubuh pada mahasiswa kebidanan dipengaruhi oleh kompetensi utama seorang bidan, yaitu mampu melakukan tindakan pertolongan persalinan secara terampil dan profesional. Kekurangan fisik seperti tubuh yang terlalu pendek, berat dan ukuran tubuh yang terlalu kurus yang dapat menyebabkan kurangnya energi dan kekokohan dalam mempertahankan posisi tubuh, atau ukuran tubuh yang terlalu gemuk yang mengurangi kegesitan dalam bergerak, jantung dan sistem pernafasan yang lemah, dan kekurangan-kekurangan fisik lainnya dapat menghambat seorang bidan dalam memberikan tindakan untuk menolong ibu melahirkan. Kekurangan fisik yang berkaitan dengan kompetensi ini dapat membentuk citra tubuh yang negatif pada seorang bidan, khususnya pada mahasiswa calon bidan yang sedang dalam tahap membangun kompetensi untuk menjadi seorang bidan profesional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Catur, 2015) menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki citra tubuh positif sebesar 73,9 %. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 96 siswa (48 %) menerima bentuk tubuhnya dan 99 siswa (49,5 %) tetap menyukai penampilan tubuhnya walaupun oranglain tidak menyukainya.

Penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki gambaran diri atau citra diri yang positif sebesar 40 mahasiswa (69 %) dari 58 mahasiswa. Citra tubuh sangat dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru. Citra tubuh harus positif karena semakin dapat menerima dan menyukai tubuhnya, individu akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan (Suliswati dkk, 2005). Citra tubuh menempati porsi terbesar dalam membentuk konsep diri individu (Stuart & Sundeen, 1998). Hal ini disebabkan karena tubuh adalah satu-satunya bagian dari konsep diri yang terwujud dalam material fisik dan dapat terlihat secara kasat mata (Stuart & Sundeen, 1998). Gambaran diri yang sesungguhnya yang mendekati citra tubuh yang ideal individu akan selalu berakibat positif pada konsep diri individu, yaitu individu mampu merasakan penerimaan yang positif terhadap dirinya sendiri.

b. Gambaran Ideal Diri pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Hasil penelitian ideal diri pada mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang termasuk memiliki ideal diri yang realistis sebanyak 17 responden (73,9 %) sedangkan yang tidak realistis sebanyak 6 siswa (26,1 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki ideal diri yang realistis sebesar 31 mahasiswa (46,6 %) dari 58 mahasiswa.

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan beberapa standar personal. Ideal diri terdiri dari aspirasi, tujuan, nilai-nilai dan standart perilaku yang dianggap ideal dan berusaha untuk mencapainya (Stuart & Sudden, 1998).

Para mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang membentuk ideal diri berdasarkan faktor budaya, lingkungan dan nilai-nilai pribadi yang mereka yakini. Sebanyak 14 dari 23 mahasiswa meyakini bahwa dirinya sebagai pribadi yang disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Sebanyak 9 dari 23 mahasiswa memiliki ambisi mendapatkan

penilaian yang sempurna. Ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki karakter yang kompetitif dan memiliki keinginan untuk bersaing ketika memasuki dunia kerja nanti.

Ideal diri remaja akhir pada mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang lebih banyak realistis, hal ini terjadi karena mereka tinggal di lingkungan asrama yang baik, tinggal bersama dengan semua teman satu angkatan belajar dan tinggal bersama sehingga mahasiswa memiliki kebersamaan dan pergaulan yang baik dengan teman sebaya.

Namun, terdapat 7 dari 23 mahasiswa merasa bahwa orang lain lebih bahagia daripada dirinya. Hal ini terjadi karena mahasiswa berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang kehidupannya saat ini dan hal tersebut dapat berubah dan cenderung stabil pada usia remaja akhir. Untuk itu, selama masa perkembangannya remaja awal harus lebih dimotivasi dan merubah pola pikir yang negatif sehingga mereka akan berusaha untuk lebih berhasil.

c. Gambaran Harga Diri pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Hasil penelitian harga diri pada mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang termasuk memiliki harga diri yang rendah sebanyak 13 mahasiswa (56,5 %) dan hanya 10 siswa (43,5 %) dari remaja tersebut memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2012) dalam penelitiannya tentang harga diri pada remaja bahwa 66,9% memiliki harga diri yang tinggi

Hasil penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki harga diri yang tinggi sebesar 32 mahasiswa (44,8 %) dari 58 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2006) juga menyebutkan bahwa seseorang yang merasa dirinya berharga lebih percaya diri dalam menghadapi pengalaman dan situasi serta membantu dalam menyelesaikan tugas.

Salah satu penyebab rendahnya harga diri juga adalah akibat dari menganut paham kesempurnaan (perfeksionisme). Pada komponen ideal diri, terdapat 9 mahasiswa yang merasa harus mendapatkan penilaian yang sempurna dalam pekerjaan maupun tugas-tugas. Perfeksionisme adalah penyebab dari perasaan rendah diri, karena individu yang menganut paham ini akan merasakan lebih banyak kekecewaan ketika melihat bahwa dirinya tidak mampu mencapai standar dengan sempurna. Akan tetapi, hanya terdapat 8 orang di antara 23 mahasiswa tersebut, yang merasa jatuh pada keadaan depresif saat gagal pada komponen harga diri. Ini disebabkan karena para mahasiswa tersebut masih memiliki kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa percaya akan adanya kelebihan-kelebihan padadirinya yang terlihat pada distribusi item kuesioner lainnya.

Namun, terdapat 8 mahasiswa (34,8%) yang merasa malu menyampaikan pendapat dikelas. Hal ini disebabkan karena salah satu ciri-ciri remaja yaitu usia yang mudah menimbulkan ketakutan sehingga remaja merasa takut jika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain. Untuk itu, remaja seharusnya lebih mendapatkan perhatian dengan melatih kepercayaan diri mereka. Banyak stressor yang mempengaruhi harga diri seorang remaja. Ketidakmampuan untuk memenuhi harapan orangtua, kritik yang tajam, ketidaksiplinan yang tidak konsisten, persaingan antara saudara kandung yang tidak terselesaikan dan kekalahan berulang dapat menurunkan tingkat nilai diri (Potter & Perry, 2009)

d. Gambaran Performa Peran pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Hasil penelitian peran diri pada mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang termasuk memiliki peran diri yang baik sebanyak 21 mahasiswa (91,3 %) dan hanya 2 siswa (8,77 %) dari remaja tersebut memiliki peran diri yang tidak baik. Alimul (2008) menyatakan bahwa penampilan peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Setiap individu memiliki lebih dari satu

peran dalam kehidupannya dimana setiap peran mencakup pemenuhan harapan dari orang lain.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki peran diri yang baik sebesar 30 mahasiswa (48,3 %) dari 58 mahasiswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak 18 orang (78,2%) menyatakan setuju dan peduli dengan kegiatan-kegiatan sosial. Sebanyak 17 dari 23 mahasiswa sangat setuju memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas sendiri dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dirinya mampu berperilaku sesuai dengan fungsinya dalam perkuliahan. Namun, masih terdapat 5 siswa yang masih ragu- untuk aktif memberikan pendapat dalam kelompok belajar. Hal tersebut terjadi karena masa remaja yang sering mengalami kondisi menegangkan dan membingungkan sehingga harus diperhatikan oleh dosen dan temannya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.. Remaja mendapat tekanan dari orangtua, teman sebaya dan media untuk menerima peran seperti orang dewasa, namun tetap dalam peran sebagai anak (Potter & Perry, 2009). Agar dapat berfungsi secara efektif dalam peran, seseorang harus mengetahui perilaku dan nilai yang diharapkan, harus mempunyai keinginan untuk memastikan perilaku dan nilai ini, dan harus mampu memenuhi tuntutan peran. (Potter & Perry, 2009).

Peran adalah kedudukan sosial yang diatur oleh seperangkat norma. Norma-norma tersebut dapat berasal dari berbagai aturan dan kebijakan yang berlaku di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang, maupun dari kesepakatan-kesepakatan yang dibuat di antara sesama anggota kelompok tugas. Peran merupakan sarana menguji identitas personal individu. Individu yang konsisten dan taat dalam menjalani berbagai peran dalam hidupnya, lebih sukses dalam mengukuhkan identitasnya dalam tatanan masyarakat tempat ia berada dibanding individu yang tidak konsisten dan tidak taat dalam mengerjakan tuntutan perannya dalam masyarakat.

e. Gambaran Identitas Diri pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang

Hasil penelitian identitas diri pada mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang termasuk memiliki identitas diri yang baik sebanyak 22 mahasiswa (95,7 %) dan hanya 1 siswa (4,3 %) dari mahasiswa tersebut memiliki identitas diri yang tidak baik. Ini berarti bahwa mahasiswa bidan tingkat I Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang mampu untuk menetapkan target-target pencapaian prestasi secara realistis, yaitu dengan menyesuaikan antara harapan-harapan yang ia miliki dengan kemampuannya untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasmila (2012) pada mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh yang mendapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki identitas diri yang baik sebesar 39 mahasiswa (32,8 %) dari 58 mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada tahap remaja akhir, setuju bisa mengambil keputusan dalam kelompok belajar dan dapat mempertahankannya (47,8%) . Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwadi (2004) yang menyatakan bahwa identitas diri terus mengalami perkembangan selama kehidupan, berubah-ubah seiring dengan perjalanan dan dinamika, sesuai dengan kehidupan yang dialami. Perkembangan dan perubahan identitas diri terjadi dikarenakan pengaruh pendidikan, budaya, jenis kelamin, serta lingkungan.

Identitas diri adalah penilaian individu tentang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh meliputi perasaan internal dan individualitas, menyeluruh dan konsistensi seseorang pada waktu dan situasi yang berbeda (Potter & Perry, 2009). Dalam penelitian ini, terdapat 18 mahasiswa yang memiliki persiapan karir/studi yang matang. Hal ini penting untuk diketahui karena kejelasan sebuah identitas salah satunya dapat dinilai berdasarkan komitmen dan konsistensi individu pada pendidikan dan karirnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada tahap remaja akhir, setuju bisa mengambil keputusan dalam kelompok belajar dan dapat mempertahankannya (47,8%) .Sementara 15 orang mahasiswa menyatakan bahwa mereka termasuk sebagai orang yang sulit menolak ketika diminta atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu. Hanya

4 orang mahasiswa yang merasa mampu menolak ketika diminta atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu.

Hal ini berarti bahwa mahasiswa calon bidan masih memiliki kelemahan dalam hal mempertahankan prinsip hidup. Propaganda kemanusiaan, politik, agama, atau lainnya yang dilakukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu dapat menjadi sesuatu yang berbahaya bagi individu yang tidak memiliki kekuatan untuk menolak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip hidup mereka dan sebaliknya juga mengalami kesulitan dalam bersikap jujur untuk mempertahankan prinsip hidup mereka (Calhoun & Acocella, 1990). Mereka ini akan dengan mudah diprovokasi atau dibujuk untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang ekstrim. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwadi (2004) yang menyatakan bahwa identitas diri terus mengalami perkembangan selama kehidupan, berubah-ubah seiring dengan perjalanan dan dinamika, sesuai dengan kehidupan yang dialami. Perkembangan dan perubahan identitas diri terjadi dikarenakan pengaruh pendidikan, budaya, jenis kelamin, serta lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan bahwa konsep diri termasuk dalam kategori positif 21 mahasiswa (91,3 %) dengan keseluruhan komponennya yaitu, citra tubuh, identitas personal, ideal diri, harga diri, dan penampilan peran menunjukkan hasil yang positif.
2. Pada komponen citra tubuh hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki citra tubuh yang positif 20 mahasiswa (87%).
3. Pada komponen ideal diri pada mahasiswa menunjukkan ideal diri yang bersifat realistis sebanyak 17 mahasiswa (73,9%).
4. Pada komponen harga diri mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan harga diri yang rendah rendah sebanyak 13 mahasiswa (56,5 %).

5. Pada komponen penampilan peran mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang menunjukkan penampilan peran yang memuaskan sebanyak 21 mahasiswa (91,3%).
6. Pada komponen identitas personal hasil penelitian menunjukkan identitas personal mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang adalah jelas sebanyak 22 mahasiswa (95,7%).

a. Saran

1. Kepada institusi Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang
Agar dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pentingnya mengetahui dan meningkatkan konsep diri dan instansi pendidikan dapat menambahkan program terkait konsep diri ke dalam kurikulum kebidanan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan untuk menambah data demografi yang diperlukan terkait dengan konsep diri seperti budaya, pola asuh orang tua, teman sebaya, tempat tinggal dan data lain dan menambah variabel penelitian dengan melihat hal-hal yang berhubungan atau hal yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz, H. 2008. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. 2013. Prevalensi Remaja. Jakarta. <https://www.bkkbn.go.id> . tanggal akses 15 Maret 2018
- Burns RB. 1993. Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku. Jakarta: Arcan
- Calhoun, F. F. Acocella, J. R. 1990. *Phisycology of Adjustment and Human Relationship*. New York. McGraw-Hill. Inc.
- Catur, S. 2015. Hubungan Antara Citra Tubuh (*Body Image*) dengan Penerimaan Diri pada Remaja Putri Kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta. Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. <http://eprint.uny.ac.id>. tanggal akses 20 April 2017

- Centi, Paul J .1993. Mengapa Rendah Diri? Yogyakarta: Kanisius
- Christiansen, S.L, Palkovitz, R. 1998. *Exploring Erikson's Psychosocial Theory Of Development: Generativity And It's Relationship To Paternal Identity, Intimacy And Involvement In Childcare*. The Journal of Men's Studies, Vol. 7, 1: pp. 133-156. , *First Published Oct 1, 1998*. <http://search.proquest.com/docview/222628460/1424EA279FC20202053/1?accountid=50257> tanggal akses April 5th, 2018.
- Deswita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.192
- Feist , Jess dan Feist, Gregory J. 2010. Teori Kepribadian. Edisi 7 , Buku 1 , Jakarta: Salemba Humanika
- Hardjasuganda ,D. 2008. Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada siswa SD sebagai dampak Penerapan Umpan Balik (*Feed Back*) dalam Proses Pembelajaran Penjas. Jurnal Pendidikan Dasar. No. 9 April 2008.
- Hasmila Sari, Rita Amelia. 2013.Hubungan Konsep Diri Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi PSIK FK UNSYIAH Banda Aceh. Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 1, No 1 (2013)
- Hurlock. 2003. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Muharomi, Lusty. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru. (Tesis) Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Diponegoro Semarang.http://eprints.undip.ac.id/37133/1/SUMMARY_SKRIPSI_Lusty_Septi_Muharomi.pdf . tanggal akses 20 Maret 2018.
- Naam, Sahputra. 2009. Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU medan (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14291/1/09E00579> tanggal akses 1 Mei 2018
- Prabawati Setyo Pambudi, Diyan Yuli Wijayanti. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Diponegoro, Vol.1, No.1 Tahun 2012, Halaman 149 –156. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing> . tanggal akses 1 Mei 2018
- Potter, P.A., & Perry, A.G. 2009. Fundamental Keperawatan .Buku 1 Ed.7 Jakarta: Salemba Medika.

- Purwadi. 2004. Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* Vol.1 No.1 Januari 2004:43-52.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=124060&val=5536>
tanggal akses 28 Juni 2018
- Respati, Siwi. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsikan Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*. Vol.4, N0.2 Desember 2006.
<http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Psi/article/view/48/47>. tanggal akses 28 Juni 2018
- Sobur A. 2003 .*Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta : EGC
- Stuart & Sudden. 1998. *Buku Saku Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Udiyono, A.2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang: Universitas Diponegoro. h. 27,28,45
- Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Yusuf, Lukman. 2012. Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang . *Jurnal Keperawatan Diponegoro* , Vol.1, No.1 Tahun 2012, Halaman 225-230.
<http://ejournal-s1undip.ac.id/index.php/jnursing>. tanggal 15 Mei 2018

KONSEP DIRI MAHASISWA PROFESI NERS DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Ance M. Siallagan^{1*}, Friska Ginting², Yuni Manurung³

^{1,2} STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: anche.meys@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri supaya seseorang percaya terhadap dirinya dan menerima kondisinya. Mahasiswa perawat yang nantinya akan berhadapan dengan klien setiap harinya dalam praktik klinik maupun lapangan kerja perlu memiliki konsep diri positif, agar pelayanan keperawatan yang diberikan semakin profesional. Mahasiswa program studi profesi ners yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan perilaku dan motivasi selama menempuh pendidikannya dan pengembangan karirnya setelah bekerja. Jika konsep diri tidak dibangun selama pendidikan maka mahasiswa profesi ners cenderung kurang percaya diri dalam pelayanan keperawatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep diri mahasiswa yang sedang menjalani profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif dengan pengumpulan data melalui teknik *total sampling* berjumlah 84 responden. Uji statistik yang digunakan adalah analisis univariat, dengan mendeskripsikan konsep diri serta komponen-komponennya secara umum.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (100%) responden memiliki konsep diri positif. Berdasarkan setiap komponen, mayoritas mahasiswa (98%) memiliki citra tubuh yang positif, 80% memiliki ideal diri realistis, 100% memiliki performa peran memuaskan, 100% memiliki identitas personal yang jelas dan 74% memiliki harga diri yang tinggi.

Kata kunci: konsep diri; mahasiswa; profesi ners

Abstract

Background: *Self-concept is an individual's perception of himself. This is very important to be studied to make sure a person believes in himself and accepts his condition. Nursing students who will be dealing with clients every day in clinical practice and in the workplace need to have a positive self-concept, so that the nursing services provided are more professional.*

Objective: *This study aims to describe the self-concept of students in the nursing profession program at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2021 in general and the description of self-concept in particular based on each component of self-concept.*

Methods: *This study used a quantitative descriptive design with data collection through total sampling technique. The sample of this research is the nursing profession program students totaling 84 respondents.*

Results: *The results showed that (100%) students of the nursing profession program had a positive self-concept. Based on each component, the majority of students (98%) have a positive body image, 80% have a realistic self-ideal, 100% have a satisfactory role performance, 100% have a clear personal identity and 74% have high self-esteem.*

Keywords: *Self concept, students, nursing profession.*

Pendahuluan

Konsep diri menurut Fuhrmann (2019) merupakan konsep dasar mengenai diri sendiri, termasuk pikiran dan opini pribadi, kesadaran akan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan dirinya dengan orang lain, serta idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu citra tubuh, identitas personal, peran, ideal diri dan harga diri. Seorang yang mampu memegang teguh komitmennya akan mempengaruhi kemampuannya dalam memecahkan masalah atau krisis identitas yang merupakan bagian dari konsep dirinya (Papalia et. al., 2017). Salah satu hal yang paling sering menjadi masalah pada masa dewasa khususnya mahasiswa adalah membuat keputusan untuk menjalani studi dalam bidang tertentu sebagai bentuk komitmen individu terhadap suatu identitas (Marcie, dalam Papalia et. al., 2017). Mahasiswa prodi ners yang menjalani pendidikan profesi perawat adalah salah satu komitmen untuk mewujudkan cita-citanya sebagai seorang perawat. Sementara itu, justru banyak terjadi remaja yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi mulai membangun karirnya dan bekerja di bidang yang berbeda atau tidak berkaitan dengan pendidikan yang telah dijalaninya.

Konsep diri terdiri dari dua, yakni konsep diri yang positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif yakni perilaku yang mengarahkan seseorang pada hal yang bernilai positif bagi dirinya seperti meningkatnya prestasi dalam dunia pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan memandang dirinya secara positif untuk memaksimalkan potensi diri. Konsep diri negatif merupakan tindakan yang membuat seseorang terjerumus pada hal negatif atau menjadikan individu tidak berkembang misalnya rasa malas, melawan aturan, mengancam atau mencelakai orang lain dan sebagainya (Batoran & Wayan Sukmawati Puspitadewi, 2018).

Menurut Wijayanti dan Astiti (2017) mahasiswa keperawatan sangat penting memahami konsep diri khususnya sebelum melakukan praktik ke lahan praktik atau berkomunikasi dengan pasien dan keluarga. Kepercayaan diri penting, mengingat pelayanan keperawatan merupakan pelayanan yang profesional dimana perawat tidak hanya memberikan asuhan tetapi juga edukasi dan bimbingan. Menurut Razmus et.al (2017), seseorang yang memiliki konsep diri negatif ingin tampak berbeda lebih dari orang lain dan akan mengubah penampilannya dengan cara menggunakan barang-barang yang sedang trend dan mewah supaya dipandang baik oleh orang lain.

Mahasiswa seharusnya mampu untuk mengenali dan memahami bakat, minat dan potensi dalam dirinya. Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri cenderung mengarahkan diri untuk berpartisipasi pada kegiatan – kegiatan yang mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang belum memahami keadaan diri secara penuh maka ia akan bersikap malas, acuh tak acuh, bahkan tidak mengikuti kegiatan pengembangan potensi dan minatnya (Pratiwi, 2014). Pengembangan diri dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam organisasi baik akademik maupun nonakademik atau kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh kampus (Liman, 2017).

Pengenalan diri sendiri akan menjadikan seseorang mampu menerima dirinya. Individu yang mempunyai konsep diri positif pasti menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan maupun saran-saran dari orang lain. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki konsep diri positif akan memahami dan menerima berbagai fakta tentang dirinya sendiri. Kemampuan ini bukan berarti ia jarang kecewa terhadap dirinya atau bahkan gagal, melainkan individu itu tidak akan menyesali terlalu lama, justru berpikir dan bertindak untuk memperbaiki diri. Selain itu mereka akan terus memperbaiki diri dengan membuat harapan serta tujuan hidup yang sesuai dan realistis.

Artinya memiliki kemungkinan besar untuk dapat menggapai harapan tersebut. Oleh sebab itu, individu dengan konsep diri positif memiliki tempat yang luas untuk mengasimilasikan seluruh pengalamannya (Melanie, 2015).

Mahasiswa pada umumnya berada dalam rentang usia remaja akhir merupakan masa pematangan secara fisik dan psikis menuju dewasa. Mahasiswa yang menjalani program profesi ners biasanya berada pada tahap terakhir masa remaja dan di awal kedewasaan, yaitu usia 18-25 tahun. Kedewasaan individu ditunjukkan melalui konsep diri positif dan stabil. Konsep diri ini akan terbentuk saat individu telah melewati masa remaja dan memiliki pemahaman yang baik mengenai identitas dirinya. Dari kelima konsep diri, perkembangan identitas diri memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan konsep diri karena merupakan isu yang paling dominan pada masa remaja (Vivian, 2016). Mahasiswa yang menjalani profesi ners tahun 2021 di STIKes Santa Elisabeth Medan perlu dikaji citra tubuh, identitas personal, performa peran, ideal diri dan harga dirinya, untuk mengidentifikasi konsep dirinya masing-masing. Dengan memiliki konsep diri yang positif niscaya mahasiswa memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja dalam memberikan pelayanan kesehatan profesional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep diri mahasiswa profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2021, yang terdiri dari lima komponen yakni citra tubuh, identitas personal, performa peran, ideal diri dan harga diri.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah survey bersifat deskriptif eksploratif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah konsep diri yang terbagi atas lima komponen yaitu citra tubuh, identitas personal, performa peran, ideal diri dan harga diri. Responden penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua mahasiswa yang sedang menjalani program profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 sejumlah 84 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument pengukuran konsep diri (Vivian, 2016) yang telah valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* 0,775. Kuesioner terdiri dari 35 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan untuk setiap komponen konsep diri. Setelah lolos uji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No: 0134/KEPK-SE/PE-DT/III/2021, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan memita persetujuan menjadi responden penelitian (*informed consent*). Kemudian responden mengisi kuesioner secara daring melalui link google form <https://docs.google.com/forms/d/1F>. Setelah seluruh responden mengisi link, maka peneliti melakukan *download* tabulasi data hasil penelitian dengan tampilan microsoft spreadsheet. Setelah ditabulasi, maka peneliti melakukan analisa univariat yang dihasilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase..

Hasil Penelitian

Responden yang terlibat di dalam penelitian pada bulan Maret 2021 ini merupakan mahasiswa yang menjalani Program Profesi Ners pada periode tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 84 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Agama dan Suku bangsa (n=84)

Variabel	Jumlah	Persentase
----------	--------	------------

Umur		
18-25 tahun	84	100%
Total	84	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	21,9%
Perempuan	74	88,1%
Total	84	100%
Agama		
Protestan	54	69,0%
Katolik	30	31,0%
Total	84	100%
Suku bangsa		
Batak toba	44	46,0%
Nias	24	32,0%
Karo	16	22,0%
Total	84	100%

Berdasarkan umur, responden berada pada usia 18-25 tahun (100%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 74 responden (88,10 %) dan laki-laki berjumlah 10 responden (21,90%). Berdasarkan agama, responden yang beragama protestan sebanyak 54 orang (69,0%), dan beragama Katolik berjumlah 30 responden (31,0%). Berdasarkan suku bangsanya, responden bersuku Batak toba sejumlah 44 orang (46%), suku Nias berjumlah 24 orang (32%) dan suku Karo berjumlah 16 orang (22%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komponen Konsep Diri (n=84)

Komponen konsep diri	Jumlah	Persentase
Citra tubuh		
Positif	83	98,81%
Negatif	1	1,19%
Total	84	100%
Identitas personal		
Kejelasan identitas	84	100%
Ketidaktejelasan identitas	0	0%
Total	84	100%
Performa peran		
Memuaskan	84	100%
Tidak memuaskan	0	0%
Total	84	100%
Ideal diri		
Realistis	60	71,42%
Tidak realistis	24	28,58%
Total	84	100%
Harga Diri		
Tinggi	45	53,57%
Rendah	39	46,43%
Total	84	100%

Sebanyak 83 responden (98,81%) memiliki citra tubuh positif dan satu responden (1,19%) memiliki citra tubuh negatif. Mayoritas responden menyatakan dirinya mampu menerima bentuk tubuh apa adanya, menyukai penampilan dan menganggap dirinya menarik, serta mampu menyesuaikan penampilan dengan aturan yang berlaku. Namun ada beberapa responden yang menyatakan adanya keinginan untuk mengubah beberapa bagian tubuhnya dan juga menolak menyatakan bahwa kesehatan tidak termasuk dalam prioritas pribadinya. Seluruh responden penelitian ini memiliki identitas diri yang jelas sebagai seorang mahasiswa yang sedang mengikuti program profesi ners. Seluruh responden juga mengakui performa peran yang membuat mereka puas akan dirinya yang disesuaikan dengan peran sebagai seorang calon perawat. Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa 24 responden (28,58 %) memiliki ideal diri tidak realistis, sementara 60 responden lainnya (71,42%) memiliki ideal diri realistis. Sebanyak 45 responden (88.2 %) mempunyai harga diri tinggi. Sementara itu, terdapat 39 orang (11.8%) responden dengan harga diri yang rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri (n=84)

Konsep diri	Jumlah	Persentase
Positif	84	98,81%
Negatif	0	1,19%
Total	84	100%

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan (100%) memiliki konsep diri yang positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki citra tubuh yang positif sebanyak 98,81%(83 orang). Sebagian besar mahasiswa profesi menyukai bentuk fisiknya dan mampu menerimanya, hanya ada 1 orang (1,19%) yang kurang menyukai bentuk fisiknya. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa program profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki persepsi positif terhadap bentuk fisik dan potensi tubuhnya saat ini.

Pada masa remaja seseorang akan banyak dihadapi permasalahan, salah satunya pada aspek fisik. Keadaan fisik dapat membuat seorang remaja menjadi insecure dalam hubungan sosialnya (Darman & Padang, 2018). Dalam penelitiannya, Darman dan Padang (2018) menyatakan bahwa citra tubuh pada mahasiswa profesi ners dipengaruhi oleh ketrampilan dalam melakukan tindakan keperawatan secara profesional. Kekurangan fisik seperti tubuh yang terlalu pendek, proporsi tubuh yang kurang sesuai akan menyebabkan kurangnya energi dan kekokohan dalam mempertahankan posisi tubuh, atau ukuran tubuh yang terlalu gemuk yang mengurangi kegesitan dalam bergerak, jantung dan sistem pernafasan yang lemah, dan kekurangan- kekurangan fisik lainnya dapat menghambat perawat memberikan tindakan keperawatan (Vivian, 2016).

Citra tubuh merupakan komponen yang memberi porsi terbesar dalam pembentukan konsep diri individu. Menurut (Hidayati & Farid, 2016) tubuh adalah satu-satunya bagian dari konsep diri yang secara kasat mata terlihat. Gambaran diri yang ideal terjadi saat individu mampu merasakan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saraswatia, Zulpahiyana, dan Arifah, 2015) yang menyatakan bahwa faktor fisik merupakan hal utama dalam konsep diri. Maka untuk mengembangkan konsep diri ini sebagai orangtua, guru, maupun teman tidak melakukan celaan tentang fisik seseorang yang menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri atau berpandangan negatif dengan dirinya sendiri (Damarhadi et al., 2020). Menurut peneliti, responden sangat antusias dengan penampilan dirinya karena mayoritas adalah

perempuan, tinggal di asrama yang memiliki waktu yang banyak untuk mengurus penampilan serta luasnya informasi melalui media digital yang dapat dengan mudah diakses untuk memperbaiki tampilan citra tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kejelasan identitas sebagai seorang mahasiswa yang menjalani program profesi ners. Kejelasan identitas tersebut tampak ketika responden merasa bangga menjadi mahasiswa keperawatan, tidak takut menghadapi masa depan setelah menyelesaikan perkuliahan, beranggapan karirnya akan indah dan membanggakan keluarga. Identitas personal juga terlihat dari dukungan orang tua dalam menyelesaikan profesi (Mz, 2018). Identitas personal merupakan kejelasan individu terhadap siapa dirinya dan mensyukuri potensi yang ada dalam dirinya (Astuti, 2007). Kejelasan identitas akan membantu seseorang menjalankan perannya dan menciptakan kepercayaan diri serta harga diri yang tinggi (Setiadi, 2018). Seluruh mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki performa peran yang memuaskan, yaitu sebanyak 84 orang (100%). Hal ini diartikan sebagai kepuasan responden terhadap perannya sebagai mahasiswa profesi Ners dimana mereka menghargai waktu praktek yang diberikan untuk mendukung perkuliahan di bidang keperawatan, bekerjasama dengan oran lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam masa studi (Kamila, Karina Megasari Winahyu, 2018).

Responden dalam penelitian menunjukkan ideal diri yang realistis sebanyak 60 orang (71,42%), dan tidak realistis sebanyak 24 orang (28,58%). Hal ini diakibatkan oleh perasaan yang tidak menyenangkan dan selalu menyalahkan diri sendiri dalam persoalan kelompok, perasaan negatif yang muncul dari diri sendiri seperti merasa tidak di senangi oleh orang banyak. Manusia biasanya membentuk ideal diri mengacu pada faktor budaya, lingkungan kerja dan nilai-nilai pribadi yang mereka yakini (Darman & Padang, 2018). Ideal diri tinggi atau sering disebut sifat perfeksionisme membuat seseorang menjadi ambisius akan cita-cita dan harapannya. Perfeksionisme merupakan penyebab perasaan rendah diri, karena seseorang akan merasakan lebih banyak kekecewaan ketika dirinya ternyata tidak mampu mencapai tujuan atau yang diharapkan dengan maksimal (Vivian, 2016).

Ideal diri dipengaruhi oleh faktor budaya dan keluarga (Di & Kristen, 2017). Adanya keinginan individu untuk mengklaim dirinya sebagai sosok ideal serta keinginan untuk menghindari kegagalan mengakibatkan individu berusaha mencapai berbagai standar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Realistis tidaknya ideal diri serta tinggi rendahnya harga diri seorang individu sangat mempengaruhi kesehatan jiwanya (Setiadi, 2018).

Responden penelitian memiliki harga diri tinggi sebanyak 45 orang (53,57%) dan 39 orang (46,43%) mempunyai harga diri rendah. Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada hakikatnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada mahasiswa akan dapat mengakibatkan masalah akademik dan juga dapat mengakibatkan gangguan pada proses berfikir belajar (Liman, 2017). Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai diri sendiri. Mahasiswa keperawatan harus memiliki harga diri tinggi karena akan menentukan strategi koping terhadap stresor yang muncul selama praktik klinik dan mempengaruhi kemampuan critical thinking serta tingkat kecemasan (Kurniawati & Harjanto, 2018). Adanya responden yang memiliki harga diri rendah diakibatkan oleh penugasan yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh dosen.

Secara umum mahasiswa profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 memiliki konsep diri positif. Konsep diri positif yang dimiliki dengan baik oleh mahasiswa adalah tidak semata-mata didapatkan pada saat masuk ke perguruan tinggi

melainkan bermula dari kandungan (Astuti, 2007). Kemudian setelah dewasa individu mulai memandang dirinya seperti orang-orang memandangnya dan mencoba menetapkan diri untuk pembentukan konsep diri positif. Konsep diri positif diperoleh dari proses pengalaman ketika mendapatkan masalah, memberikan respon secara emosional, dan perilaku yang ia tunjukkan secara konstan. Hal ini juga menggambarkan bahwa konsep diri positif bukanlah faktor bawaan ataupun faktor kebetulan, melainkan berkembang dari faktor pengalaman dan pendidikan (Azizi, 2015). Self-esteem atau kepercayaan bahwa dirinya berharga merupakan aspek psikologis pada diri seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2008) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang rendah akan memandang bahwa dirinya tidak berguna dan tidak bisa diharapkan, hal tersebut menyebabkan seseorang tersebut memiliki dan mengembangkan konsep diri yang negatif. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan konsep diri yang positif diperlukan penanaman efikasi diri yang baik (Hidayati & Farid, 2016).

Responden penelitian berada pada rentang usia remaja akhir dan dewasa awal. Dari segi budaya mayoritas berasal dari suku batak toba, dan menganut agama protestan. Selain pendidikan yang menunjang pemahaman mahasiswa terkait coping terhadap stresor selama praktik profesi ners, budaya batak toba yang memiliki paham hamoraon, hagabeon dan hasangapon sangat mendukung konsep diri seseorang (Liman, 2017). Responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (88,1%). Menurut (Damarhadi et al., 2020) perempuan dan laki-laki pada fase remaja memiliki perbedaan konsep diri. Dari segi aspek fisiologis konsep diri perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang perempuan biasanya menemukan persoalan-persoalan pada penampilan fisiknya yang menyebabkan kurang menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri sehingga mereka melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki penampilan fisiknya. Sedangkan pada laki-laki penampilan bukanlah suatu hal yang terlalu dipikirkan, sehingga pada aspek fisik laki-laki lebih memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan perempuan. Namun dalam penelitian ini responden perempuan dan laki-laki tidak mempunyai perbedaan signifikan dalam menilai dirinya masing-masing karena responden sudah mengenal temannya selama kuliah empat tahun, sudah mempelajari konsep diri, stres dan coping, serta kegiatan selama pendidikan profesi ners yang menyebabkan mereka mengesampingkan diri untuk perihal individual. Mahasiswa program profesi ners lebih mengutamakan kepentingan bersama selama praktik klinis profesi dibuktikan dengan jawaban item kuesioner yang menyatakan mereka sangat setuju bahwa kerjasama penting dalam mencapai tujuan dan harapan mereka selama menjadi mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konsep diri mahasiswa yang menjalani program profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki konsep diri positif yaitu citra tubuh yang positif, ideal diri yang realistis dan harga diri tinggi. Seluruh mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan mempunyai kejelasan identitas personal dan performa peran yang memuaskan.

Referensi

- Azizi, K. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam*. 66. [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/484/1/Khoiri Azizi_11110180.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/484/1/Khoiri%20Azizi_11110180.pdf)
- Batoran, s., & Wayan Sukmawati Puspitadewi, N. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Univeristas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392>
- Darman, N. A., & Padang, U. N. (2018). *Hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi*. 1–12.
- Di, A., & Kristen, U. (2017). *Hubungan antara konsep diri dengan stres akademik pada mahasiswa papua pengguna alkohol di universitas kristen satya wacana*.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati. *Psikologi*, 5(02), 137–144.
- Kamila, Karina Megasari Winahyu, W. D. (2018). Jurnal JKFT : Universitas Muhamadiyah Tangerang Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Kamila Jurnal JKFT. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 1–6. [file:///C:/Users/User/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosofEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/1986-4584-1-SM \(3\).pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosofEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/1986-4584-1-SM%20(3).pdf)
- Kurniawati, K. E., & Harjanto, T. (2018). Hubungan Harga Diri dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(3), 144. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i3.91>
- Liman, A. P. K. (2017). *KONSEP DIRI MAHASISWA PAPUA DI YOGYAKARTA (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Papua yang Tinggal di Asrama Marauke Yogyakarta Tahun Kuliah 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)*. <https://repository.usd.ac.id/12091/>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Pratiwi, Y. (2014). *Gambaran konsep diri pada klien dewasa muda dengan kolostomi permanen di yayasan kanker indonesia jakarta pusat*. 1, 1–134.
- Setiadi, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.1066>
- Vivian, D. (2016). *Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.

PROFIL KONSEP DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA (UNIPA)

Jahju Hartanti
Lucky Nindi Riandika Marfu'i
Universitas PGRI Adi Buana
Universitas Pendidikan Indonesia
jahjuhartanti789@gmail.com
riandika.luckybk@student.upi.edu

ABSTRACT

Self-concept is one component that describes itself due to the experience of interaction with the environment. The purpose of this study was to identify the level of self-concept of Universitas PGRI Adi Buana Surabaya students. In addition, this research is used as an empirical study in developing personal-social guidance programs for UNIPA students. This study uses a quantitative approach with survey methods. The results of this study illustrate that the level of self-concept of Universitas PGRI Adi Buana Surabaya students is in the positive category with a percentage of 93.18%. The data can be used as a reference in the development of curative social-personal guidance programs for students at the Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA). Based on the results of the research obtained, where the self-concept of students has a low category on personal self, physical self, moral ethical self, and self identity can be a reference for the preparation of hypothetical counseling and guidance service programs.

Kata Kunci: self concept, adolescent, guidance and counseling services, curative services

PENDAHULUAN

Perkembangan diri individu dipengaruhi oleh konsep diri individu. Konsep diri merupakan satu kesatuan yang terorganisir dari sikap diri individu. Konsep diri akan berkembang melalui interaksi sosial yang dilakukan oleh individu (Hartanti, 2018).

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan secara biologis dan sosial mengenai diri individu yang merupakan hasil pengalaman pribadi (Brook dan Emmert, 1974). Selaras dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya yang didapatkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosialnya (Agustiani, 2006, hlm.138).

Konsep diri merupakan gambaran mengenai diri individu, baik tentang fisik, sosial, dan psikologis yang menimbulkan harapan mengenai dirinya di masa yang akan datang terhadap lingkungan sosialnya dan pengalaman dirinya (Assahhra, 2014:4). Konsep diri berkorelasi dengan sikap dan keyakinan diri individu (Burns, 1979). Konsep diri merupakan suatu bagian yang krusial dalam diri manusia. Dimensi dalam konsep diri ada delapan yang meliputi; diri fisik (*physical self*), diri etik moral (*moral ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), diri sosial (*social self*), diri identitas (*identity self*), diri penilaian (*judging self*), dan diri perilaku (*behavioral self*) (Fitts, 1971).

Konsep diri merupakan bagian dari sikap, perasaan, dan pengetahuan dalam diri individu yang berkorelasi dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam penerimaan

sosial (Byrne & Gavin, 1996). Konsep diri pada hakikatnya adalah salah satu faktor penting dalam menentukan tingkah laku dan sikap individu (Hartanti, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan urgensi konsep diri yang dimiliki mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor penting untuk diidentifikasi agar dalam memberikan layanan konseling ataupun bimbingan tidak kaku dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan konseli, sehingga mampu menerapkan beberapa keterampilan konseling terkait kemampuan sosial konselor.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling UNIPA, Surabaya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah menjadikan hasil identifikasi tersebut untuk dikembangkan menjadi program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa UNIPA yang bersifat preventif dan preservatif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang menggunakan skala ataupun angket dalam pengumpulan data untuk populasi besar ataupun kecil, akan tetapi data yang akan digunakan dari sampel diambil dari populasi tersebut, sehingga akan ditemukan kejadian yang akan menghubungkan antar variabel dan kejadian-kejadian yang relatif berkaitan dengan sosial dan psikologis (Sugiyono, 2013, hlm. 11). Tujuan penelitian survei yaitu untuk memberikan representasi mengenai latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 1011 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dengan tingkat reliabilitas sedang. Rancangan pelaksanaan penelitian dilakukan meliputi; persiapan dan penggandaan instrumen berupa skala konsep diri, koordinasi antar dosen, koordinasi dengan mahasiswa, menyiapkan kelas agar kondusif saat penelitian berlangsung, dan mengumpulkan lembar jawaban beserta skala konsep diri setelah mahasiswa selesai mengerjakan untuk dihimpun nilai konsep dirinya dan dianalisis.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS for Windows untuk mengidentifikasi reliabilitas dan validitas, sedangkan Ms. Excel untuk mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data konsep diri yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kategorisasi konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana dengan kategorisasi konsep diri negatif, netral, dan positif.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan data berupa tingkat konsep diri dengan deskripsi perolehan data empirik sebagai berikut.

Tabel 1. Konsep Diri Mahasiswa UNIPA

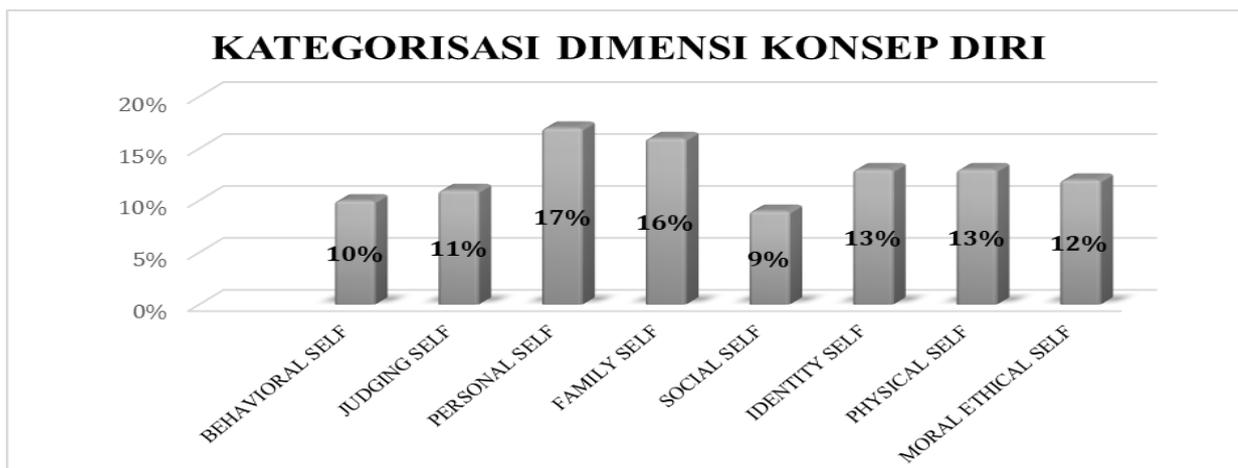
Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	942	93,18%
Netral	65	6,43%
Negatif	4	0,40%
Jumlah	1011	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif sebanyak 942 mahasiswa dengan persentase 93,18%, sedangkan yang memiliki konsep diri netral sebanyak 65 mahasiswa dengan persentase 6,43%, dan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif 4 orang dengan persentase 0,40%. Penjelasan secara terperinci mengenai kategorisasi tiap dimensi pada konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Tiap Dimensi Konsep Diri

DIMENSI KONSEP DIRI	DATA KESELURUHAN		
	DIMENSI	FREKUENSI	PERINGKAT
Behavioral Self	1	170	7
Judging Self	2	194	6
Personal Self	3	285	1
Family Self	4	269	2
Social Self	5	156	8
Identity Self	6	220	3
Physical Self	7	215	4
Moral Ethical Self	8	210	5

Berdasarkan data di tabel 2, diketahui bahwa frekuensi terbanyak dari dimensi konsep diri yang perlu dikembangkan adalah *personal self*, *family self*, *identity self*, *physical self*, dan *moral ethical self*. Penjabaran dari hasil tiap dimensi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Kategorisasi Dimensi Konsep Diri

Berikut pada gambar 1 digambarkan persentase konsep diri yang diurutkan dari dimensi yang memiliki frekuensi rendah terbanyak hingga dimensi yang sudah baik atau yang memiliki persentase frekuensi terkecil. Dari gambar 2 disimpulkan bahwa dimensi yang membutuhkan layanan kuratif yaitu dimensi *personal self*, *family self*, *identity self*, dan *physical self*.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategorisasi :

- 1. Behavioral Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *behavioral self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *behavioral self* dalam kategori rendah 170 mahasiswa atau 17%, dalam kategori sedang terdapat 551 mahasiswa dengan presentase 54%, dan dalam kategori tinggi terdapat 290 mahasiswa dengan presentase 29%.
- 2. Judging Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *judging self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *judging self* dalam kategori rendah 194 mahasiswa atau 19%, dalam kategori sedang terdapat 523 mahasiswa dengan presentase 52%, dan dalam kategori tinggi terdapat 294 mahasiswa dengan presentase 29%.
- 3. Personal Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *personal self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *personal self* dalam kategori rendah 285 mahasiswa atau 28%, dalam kategori sedang terdapat 502 mahasiswa dengan presentase 50%, dan dalam kategori tinggi terdapat 224 mahasiswa dengan presentase 22%.
- 4. Family Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *family self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *family self* dalam kategori rendah 269 mahasiswa atau 27%, dalam kategori sedang terdapat 558 mahasiswa dengan presentase 55%, dan dalam kategori tinggi terdapat 184 mahasiswa dengan presentase 18%.
- 5. Social Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *social self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *social self* dalam kategori rendah 156 mahasiswa atau 15%, dalam kategori sedang terdapat 749 mahasiswa

dengan presentase 74%, dan dalam kategori tinggi terdapat 106 mahasiswa dengan presentase 11%.

6. **Identity Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *identity self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *identity self* dalam kategori rendah 220 mahasiswa atau 22%, dalam kategori sedang terdapat 681 mahasiswa dengan presentase 67%, dan dalam kategori tinggi terdapat 110 mahasiswa dengan presentase 11%.
7. **Moral Ethical Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *moral ethical self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *moral ethical self* dalam kategori rendah 210 mahasiswa atau 21%, dalam kategori sedang terdapat 678 mahasiswa dengan presentase 67%, dan dalam kategori tinggi terdapat 123 mahasiswa dengan presentase 12%.
8. **Physical Self.** Frekuensi dan presentase mahasiswa yang memiliki *physical self* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terlihat jumlah mahasiswa pada dimensi *physical self* dalam kategori rendah 215 mahasiswa atau 21%, dalam kategori sedang terdapat 690 mahasiswa dengan presentase 68%, dan dalam kategori tinggi terdapat 106 mahasiswa dengan presentase 11%.

Berdasarkan penjelasan tiap dimensi di atas, dapat dikerucutkan mengenai dimensi konsep diri *personal self*, *family self*, *identity self*, dan *physical self* membutuhkan layanan responsif dimana layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh individu pada saat ini yang bersifat kuratif atau menyembuhkan (Nurihsan, 2006, hlm. 45-46).

Berdasarkan data pengamatan secara empiris untuk empat mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif tersebut memiliki ketidakpercayaan diri terhadap fisiknya ketika akan bergaul dengan lingkungan sosialnya di kampus. Selain itu, keempat mahasiswa tersebut

Konsep diri mahasiswa UNIPA pada kategori negatif (KDN) berjumlah 4 mahasiswa atau pada presentase 0,40% artinya konsep diri mahasiswa UNIPA ini tidak tahan atas kritikan terhadap dirinya dan mudah marah, responsif terhadap pujian, bersikap hiperkritis, mengeluh, mencela, atau meremehkan orang-orang disekitarnya, merasa tidak disenangi orang lain, tidak terjalin kehangatan dan keakraban persahabatan.

Selain itu, keempat mahasiswa tersebut sering merasa pesimis terhadap kompetisi, tidak tertarik untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi nampak pada perolehan tiap aspek di konsep diri pada aspek *Identity Self* (diri identitas), *Moral-Ethical Self* (diri etik-moral), *Personal Self* (diri pribadi), aspek *Behavioral Self* (diri pelaku) dan aspek *Judging Self* (diri penerimaan atau penilaian) mahasiswa dalam kategori rendah atau masih kurang. Data tersebut juga didukung hasil wawancara kepada keempat mahasiswa tersebut saat setelah pengisian skala konsep diri selesai diketahui hasil kategorisasinya.

Beberapa sikap yang menunjukkan *personal self* dalam kategori rendah adalah mahasiswa kurang mengenali dirinya sebagai wujud pribadi yang seperti apa dan bagaimana. Hal ini juga menjadi permasalahan di mana mahasiswa menjadi sulit mengaktualisasikan dirinya di lingkungannya sosialnya. Selain itu, mahasiswa memiliki ketidak-sadaran akan keberadaan dan posisinya di tengah keluarga sehingga ia kurang mengetahui perannya di dalam keluarga sebagai

apa dan siapa. Masalah tersebut terkait rendahnya dimensi *family self*. Masalah lain terkait *physical self* dan *identity self* menjadikan mahasiswa kurang dapat leluasa bergaul atau berinteraksi sosial ketika di kampus. Ia merasa bahwa bentuk fisiknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak ideal menurutnya. Jadi, menurutnya ketika ia di kelas ia tidak perlu menunjukkan kemampuannya walaupun ia merasa mampu untuk menunjukkan potensinya di beberapa mata kuliah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai kondisi keempat dimensi yang meliputi *physical self*, *identity self*, *moral ethical self*, dan *family self* dalam kategori rendah, maka hal ini menunjukkan beberapa dampak berupa kurangnya motivasi belajar mahasiswa di kelas. Selain itu, mahasiswa menunjukkan ketidak-aktifannya di kelas ketika diskusi berlangsung karena dirinya merasa *minder* untuk menyatakan jawaban atas diskusi yang sedang berlangsung. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyebutkan antara konsep diri, motivasi belajar, dan penyesuaian diri memiliki nilai R (nilai korelasi) sebesar 0,521 dan $p = 0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di SMA. penelitian ini juga menyebutkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial berkontribusi dengan penyesuaian diri sebesar 24,58% dengan hasil R Square (R^2) 0,271, itu artinya sisanya sebesar merupakan sumbangan dari faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri (Aristya dan Rahayu, 2018).

Selain itu, penelitian yang mendukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri fisik (*physical self*) berkorelasi dengan kecemasan sosial yaitu ilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan skor -0,298 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang lemah. Uji korelasi parametrik yang digunakan adalah spearman product moment yang didapatkan nilai korelasi sebesar $r(-0,298)$ dan $p(\text{sig})$ sebesar 0,000 yang artinya penelitian menolak H_0 dan menerima H_a yaitu ada hubungan negatif antara konsep diri fisik dan kecenderungan kecemasan sosial pada remaja awal. Nilai sebesar 0,298 menyatakan bahwa hubungan keduanya adalah lemah (Prमितasari & Ariana, 2014). Pernyataan ini sedikit mendukung pernyataan bahwa *physical self* dalam kategori rendah hanya akan mempengaruhi konsep diri yang sangat kecil kemungkinannya.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tingkat konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya berada pada kategori positif dengan persentase 93,18%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa program studi BK membutuhkan arahan dalam pengembangan dan implementasinya dalam bidang bimbingan dan konseling. Sebagai calon konselor, diharapkan dapat menjadi landasan dalam memberikan konseling dengan baik dan mampu menerapkan beberapa keterampilan konseling dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Adi Buana dalam tingkat positif, maka hal ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program hipotetik pribadi sosial untuk mahasiswa bimbingan dan konseling yang bersifat preventif. Sedangkan untuk dimensi *personal self*,

identity self, physical self, dan moral ethical self membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.

Data empirik tersebut menjadi rujukan saran, yang mana keempat dimensi dalam konsep diri mahasiswa UNIPA tersebut menjadi acuan pengembangan program hipotetik yang bersifat kuratif. Program hipotetik tersebut dapat berupa layanan bimbingan dan konseling sosial dengan diaplikasikan melalui konseling kelompok terprogram. Mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dari berbeda program studi agar interaksi sosial antar mahasiswa beda program studi dapat meningkatkan keempat dimensi konsep diri yang termasuk dalam kategori rendah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri)*. Bandung: Refika Aditama.
- Aristya, D N. & Rahayu, Anizar. 2018. Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *IKRAITH – Humaniora*, Vol.2 No. 2, hlm. 75-81.
- Assahhra, M. F. 2014. Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus). *Jurnal Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Burn, R.B. 1979. *The Self Concept: Theory, Development and Behaviour*. Alih Bahasa: Edi. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Arcan
- Brooks, W.D., Emmert, P. 1976. *Interpersonal community*. Iowa. Brow Company Publisher.
- Byrne, B.M & Gavin, D. A. W. 1996. The Shalvelson Model Revisited : Testing for the Structure of Academic Self-Concept Across Pre-, Early, and Late Adolescents. *Journal of Educational Psychology*, 88(2), 215-228
- Fitts, W. H. 1971. *The Self Concept and Delinquency*. California: Western Psychological Services.
- Hartanti, J. 2018. *Pencapaian Konsep Diri Positif dengan Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif pada Remaja Akhir (Studi Pada Mahasiswa UNIPA Semester I-II Tahun Akademik 2016/2017)* (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Monks, J. F. Knoers, P. M. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurihsan, A. J. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung : PT Reika Aditama.
- Pramitasari, Safira. & Ariana, AD. 2014. Hubungan antara Konsep Diri Fisik dan Kecenderungan Kecemasan Sosial pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental- Unair Surabaya*, Vol. 3 No. 1, hlm. 48-53
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
-